

ANALISIS PEMOTONGAN DAN PRODUKSI DAGING SAPI DAN KERBAU

EDISI JUNI - JULI 2020

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab :
Dr. Akhmad Musyafak, Sp, MP

Redaktur :
Dr. Ir. Anna Astrid, M.Sc

Penyunting/Editor:
Rhendy Kencana Putra, S.Si, M App Stat

Pembuat Artikel/Penulis:
Ir. Mohammad Chafid, M.Si

Design Grafis :
Suyati, S.Kom

Sekretariat :
Siti Supartinah

DAFTAR ISI

Ringkasan Eksekutif	Hal. 2
A Konsep dan Definisi	Hal. 3
B Pendahuluan	Hal. 4
C Metodologi	Hal. 5
D Perkembangan Jumlah Pemotongan Sapi Kerbau Bulan Juni - Juli 2020	Hal. 7
E Pemotongan Sapi dan Kerbau Kumulatif Januari – Juli 2020 Terhadap Bulan Januari - Juli 2019	Hal. 11
F Perkembangan Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi Bulan Juni – Juli 2020	Hal. 15
G Perkembangan Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi Kumulatif Bulan Januari - Juli 2020	Hal. 18
H Jumlah Pemotongan Hari Raya Kurban 2020	Hal. 21
I Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Bulan Juni – Juli 2020 dan Idul Kurban 2020	Hal. 25
J Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Kumulatif Bulan Januari - Juli 2020	Hal. 28
K Estimasi Neraca Konsumsi dan Produksi Daging Bulan Januari - Juli 2020	Hal. 30
L Pengukuran Akurasi Hasil Estimasi	Hal. 31
M Kesimpulan dan Rekomendasi	Hal. 34



**PUSDATIN - SETJEN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

Gedung D Lantai 4
Jl. Harsono RM No. 3,
Ragunan – Jakarta 12550

**ANALISIS PEMOTONGAN DAN PRODUKSI DAGING SAPI DAN KERBAU |
EDISI JUNI - JULI 2020**



RINGKASAN EKSEKUTIF

Salah satu data pokok peternakan adalah jumlah pemotongan dan produksi daging. Jumlah pemotongan dilaporkan oleh petugas RPH/TPH yang ditunjuk Dinas Kabupaten/Kota ke dalam system iSIKHNAS secara online. Sampai saat ini jumlah RPH/TPH yang melaporkan ke iSIKHNAS sekitar 55% sampai 60% dari total polasi RPH/TPH. Tujuan penyusunan buletin analisis bulanan ini adalah menganalisis perkembangan pemotongan bulanan, dan melakukan estimasi jumlah pemotongan dan produksi daging sapi dan kerbau nasional. Sumber data yang digunakan hasil download dari iSIKHNAS.

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di RPH/TPH pada bulan Juni - Juli 2020 secara nasional sebanyak 147,19 ribu ekor. Komposisi pemotongan nasional pada periode tersebut terdiri dari sapi lokal sebanyak 91,37 ribu ekor (62,07%), kerbau sebanyak 4,68 ribu ekor (3,18%), dan sapi bakalan impor sebanyak 51,14 ribu ekor (34,74%). Partisipasi RPH yang mengirimkan data ke iSIKHNAS pada Bulan Juni sebesar 55,63% dan Bulan Juli sebesar 58,82%. Pada bulan Januari - Juli 2020, jumlah pemotongan sapi dan kerbau yang dilaporkan ke iSIKHNAS mencapai 517,93 ribu ekor. Dari jumlah tersebut 37,21% merupakan sapi eks impor atau sebanyak 192,71 ribu ekor, 59,66% sapi lokal atau 308,99 ribu ekor, dan kerbau hanya sedikit mencapai 3,13% atau sebanyak 16,23 ribu ekor. Partisipasi RPH rata-rata Bulan Januari – Juli 2020 sebesar 55,40%.

Jumlah pemotongan hari raya kurban yang jatuh pada Bulan Juli 2020 sebanyak 551,23 ribu ekor terdiri dari sapi sebanyak 536,56 ribu ekor dan kerbau 14,67 ribu ekor, dengan tingkat partisipasi kabupaten/kota sebesar 98,25%. Pada Januari – Juli 2020, data pemotongan yang masuk ke iSIKHNAS termasuk pemotongan kurban sebanyak 1,069 juta ekor, setelah dilakukan pengolahan, estimasi jumlah pemotongan total jika seluruh RPH/TPH melaporkan secara lengkap sebanyak 1,718 juta ekor.

Konsumsi daging (sapi dan kerbau) saat ini yang digunakan 2,66 kg/kapita/tahun, setelah dikalikan dengan jumlah penduduk, konsumsi total daging tahun 2020 sebesar 717,15 ribu ton. Angka konsumsi Bulan Maret - September 2020 sudah dikoreksi turun sekitar 36% akibat wabah Covid-19 yang melanda Indonesia.

Produksi daging domestik pada Juni 2020 diperkirakan mencapai 17,00 ribu ton, sedangkan perkiraan produksi daging yang berasal dari sapi eks impor sebesar 8,28 ribu ton, impor daging dan jeroan bulan sebelumnya sebesar 9,67 ribu ton. Total produksi daging dan impor pada bulan Juni 2020 sebesar 34,96 ribu ton, sementara konsumsi diperkirakan mencapai 37,70 ribu ton, sehingga masih ada defisit daging sebesar 2,73 ribu ton.

Produksi daging domestik pada Juli 2020 yang berasal dari pemotongan regular sebesar 21,13 ribu ton dan pemotongan kurban sebesar 94,10 ribu ton sehingga total diperkirakan mencapai 115,23 ribu ton, sedangkan perkiraan produksi daging yang berasal dari sapi eks impor sebesar 9,53 ribu ton, impor jeroan dan daging buulan sebelumnya sebesar 11,30 ribu ton. Total produksi daging dan impor pada bulan Juli 2020 sebesar 136,08 ribu ton, sementara konsumsi diperkirakan turun akibat wabah Covid19 menjadi 54,59 ribu ton, sehingga masih ada surplus daging 81,48 ribu ton.

Produksi daging domestik kumulatif Januari – Juli 2020 diperkirakan mencapai 238,37 ribu ton, sedangkan perkiraan produksi daging yang berasal dari sapi eks impor sebesar 45,54 ribu ton, impor jeroan dan daging sampai Juli sebesar 66,86 ribu ton. Total produksi daging dan impor pada bulan Januari – Juli 2020 sebesar 403,37 ribu ton, sementara konsumsi diperkirakan mencapai 323,05 ribu ton, sehingga masih ada surplus daging sebesar 80,31 ribu ton.

Tingkat akurasi hasil estimasi menggunakan metode statistik ini, untuk kumulatif Bulan Januari – Juli 2020, hasil estimasi produksi daging sapi lokal lebih rendah 1,94% dibandingkan angka prognosa, dan untuk produksi sapi eks impor lebih rendah 4,37% dibandingkan realisasi sapi eks impor yang keluar dari feedlotter.



A. KONSEP DAN DEFINISI

1. **Rumah Potong Hewan/RPH** adalah suatu bangunan atau kompleks bangunan dengan desain yang memenuhi persyaratan sebagai tempat menyembelih hewan, antara lain sapi, kerbau, kambing, domba, babi dan unggas bagi konsumsi masyarakat.
2. **Tempat Potong Hewan/TPH** yang dimaksud dalam buku pedoman ini adalah suatu bangunan atau kompleks bangunan yang digunakan sebagai tempat memotong hewan bagi konsumsi masyarakat umum.
3. **Keurmaster** adalah paramedis yang ditunjuk oleh Bupati/Walikota dan dibawah pengawasan dokter hewan yang berwenang yang melakukan tugas pemeriksaan sebelum pemotongan (*antemortem*) dan setelah pemotongan (*postmortem*) di RPH
4. **Juru sembelih Halal** adalah petugas di RPH dan atau RPU yang melaksanakan kegiatan mematikan hewan hingga tercapai kematian sempurna dengan cara menyembelih yang mengacu kepada kaidah kesejahteraan hewan dan syariah agama Islam.
5. **Butcher** adalah tenaga ahli pemotong daging berdasarkan topografi karkas.
6. **Sapi Potong Impor yang dimaksud dalam survei ini** adalah sapi yang didatangkan dari luar negeri yang dipotong di Indonesia baik yang dibesarkan dahulu oleh *feedlotter* maupun bakalan potong.
7. **Karkas sapi** adalah: bagian dari tubuh sapi sehat yang telah disembelih secara halal, dikuliti, dikeluarkan jeroan, dipisahkan kepala, kaki mulai dari tarsus/karpus ke bawah, organ reproduksi dan ambing, ekor serta lemak yang berlebih.
8. **Daging** adalah bagian dari otot *skeletal* karkas yang terdiri atas daging potongan primer (*prime cut*), daging potongan sekunder (*secondary cut*), daging variasi (*variety/fancy meat*), dan daging industri (*manufacturing meat*).
9. **Jeroan (*edible offal*)** adalah isi rongga perut dan rongga dada dari ternak ruminansia yang disembelih secara halal dan benar sehingga aman, lazim, dan layak dikonsumsi oleh manusia.
10. **Daging variasi (*variety meats, fancy meats, co-products*)** adalah bagian daging selain daging potongan primer, daging potongan sekunder dan daging industri berupa potongan daging dengan tulang dan tanpa tulang dalam bentuk segar dingin dan beku yang berasal dari ternak ruminansia.
11. **Kulit** adalah lapisan tubuh bagian luar yang dipisahkan dari karkas.
12. **Kepala** diperoleh dengan cara menyembelih pada tulang leher pertama.
13. **Kaki bagian bawah** diperoleh dengan cara memotong diantara persendian tulang kaki depan dan belakang.
14. **Ekor** diperoleh dengan cara memotong pada bagian pangkal ekor.
15. **Produksi daging** adalah karkas hasil pemotongan di RPH ditambah dengan bagian yang dapat dimakan (*edible offal*).



B. PENDAHULUAN

Metode pengumpulan data peternakan yang selama ini menjadi acuan para pengelola data peternakan di daerah maupun di pusat difokuskan pada data pokok populasi dan produksi. Khusus data produksi daging, baik itu daging ternak besar, ternak kecil maupun unggas, metode yang digunakan merupakan hasil perkalian antara jumlah ternak yang dipotong secara tercatat dan tidak tercatat (unregistered) dengan parameter berat karkas.

iSIKHNAS (Sistem Informasi Kesehatan Hewan Nasional) merupakan salah satu sistem pengumpulan informasi elektronik kesehatan hewan di lapangan, yang canggih dan menyeluruh di dunia. iSIKHNAS dibangun di atas prinsip kuat yang menempatkan pada pusat sistem orang-orang yang hidup dan bekerja di tengah masyarakat pedesaan, dengan tetap menyediakan solusi analisis data yang disesuaikan bagi semua pengguna dan para pemangku kepentingan. Data tentang wabah penyakit hewan, populasi, jumlah ternak yang dilakukan inseminasi butan, jumlah kebuntingan dan kelahiran dilaporkan ke iSIKHNAS. Data jumlah pemotongan ternak di RPH dilaporkan

secara harian ke sistem iSIKHNAS menggunakan sms gateway atau astra chat. Namun dari hasil evaluasi terhadap pengisian data pemotongan dalam iSIKHNAS, terdapat indikasi bahwa data yang dilaporkan belum sesuai dengan kondisi di lapangan.

Data jumlah pemotongan yang dikirimkan oleh petugas ke iSIKHNAS, belum mencapai 100% baik dari segi jumlah RPH yang melaporkan maupun dari kelengkapan data harian. Rata-rata jumlah RPH yang melaporkan datanya ke iSikhnas sekitar 60% - 75% dari total seluruh populasi RPH. Dari jumlah RPH melaporkan ternyata juga masih dijumpai RPH yang tidak rutin mengirimkan data setiap hari.

Pada buletin ini akan dianalisis jumlah pemotongan bulanan untuk sapi dan kerbau berdasarkan laporan petugas ke iSIKHNAS. Disamping itu akan dilakukan estimasi total seluruh pemotongan, berdasarkan jumlah laporan pemotongan yang masuk ke iSIKHNAS. Pada analisis ini juga dihitung estimasi produksi daging, neraca bulanan produksi dan konsumsi daging.





C. METODOLOGI

Metode Estimasi

Metode estimasi yang digunakan adalah metode sampling. Asumsi bahwa RPH yang mengirimkan data ke Isikhnas dianggap sebagai sampel, sedangkan jumlah seluruh RPH yang terdaftar dalam Isikhnas merupakan populasi. Dalam Isikhnas jenis hewan yang dipotong dibagi menjadi 4 kategori yaitu : Sapi Australia (eks impor), sapi betina tidak produktif, sapi betina produktif, dan sapi jantan. Estimasi jumlah total pemotongan dipisahkan antara sapi eks impor dan sapi lokal. Untuk estimasi jumlah pemotongan sapi eks impor adalah :

$$\tau = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} N'$$

dimana :

- τ = Estimasi total pemotongan
- X_i = Jumlah pemotongan sapi eks impor RPH ke-i sampai ke-n
- n = Jumlah RPH yang mengirimkan data ke iSIKHNAS
- N' = Jumlah populasi seluruh RPH yang memotong sapi eks impor

Rumus estimasi jumlah total pemotongan tersebut, hanya cocok untuk estimasi jumlah pemotongan sapi eks impor karena sapi tersebut hanya dipotong pada RPH khusus yang memiliki fasilitas pemotongan sapi eks impor.

Untuk estimasi jumlah pemotongan local yang terdiri dari sapi betina produktif, sapi betina tidak produktif dan sapi jantan sedikit berbeda, karena sapi lokal dapat dipotong di semua RPH. Pada umumnya RPH yang memotong sapi local, maka tidak memotong sapi eks impor, begiti juga sebaliknya. Sehingga untuk melakukan estimasi jumlah pemotongan sapi lokal adalah sebagai berikut :

$$\tau = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} (N - N')$$

dimana :

- τ = Estimasi total pemotongan
- X_i = Jumlah pemotongan sapi lokal RPH ke-1 sampai ke-n
- n = Jumlah RPH yang mengirimkan data ke Isikhnas
- N' = Jumlah populasi seluruh RPH yang memotong sapi eks impor
- N = Jumlah seluruh RPH
- $(N - N')$ = Jumlah seluruh RPH yang memotong sapi lokal

Sebelum melakukan estimasi total jumlah pemotongan berdasarkan jumlah pemotongan yang masuk ke Isikhnas, maka perlu dilakukan dulu pengecekan jumlah pemotongan yang dikirim setiap RPH apakah sudah lengkap 1 bulan, jika ada beberapa hari data tidak dikirim, maka dilakukan estimasi. Untuk masing-masing RPH perlu diidentifikasi dulu :

- Hitung jumlah seluruh sel yang terisi. Jumlah sel terisi diasumsikan mirip dengan sebuah matriks, dimana sebagai baris adalah nama RPH dan sebagai kolom tanggal pengiriman.

$$\text{Jumlah seluruh sel} = \sum_{i=1}^n RPH_i \sum_{i=1}^n TGL_i$$

Dimana :

- RPH_i = RPH ke-i yang mengirimkan data ke iSIKHNAS
- TGL_i = Tanggal pengiriman data ke iSIKHNAS



- Hitung jumlah sel yang terisi, sel terisi jika RPH mengirimkan data pada tanggal pengiriman. Sel yang tidak terisi tidak perlu dihitung.
- Lakukan estimasi total pemotongan untuk semua RPH yang mengirimkan data ke iSIKHNAS dengan rumus :

$$\tau_t = \frac{\text{Jumlah seluruh sel}}{\text{Jumlah sel terisi}} \times \tau_l \times FK$$

Dimana :

τ_t = Estimasi jumlah pemotongan untuk seluruh RPH yang melakukan melaporkan pemotongan.

τ_l = Jumlah pemotongan yang dilaporkan

FK = faktor koreksi

Besaran faktor koreksi sekitar 30% - 40%, tergantung dari pola pelaporan. Faktor koreksi diperlukan karena ada beberapa RPH meskipun tidak lengkap mengirimkan data setiap hari, tetapi mengirimkan data secara kumulatif baik di hari berikutnya atau di akhir bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sel yang kosong bersifat semu, karena yang dilaporkan sudah total satu bulan. Faktor lain yang menentukan faktor koreksi adalah adanya RPH yang riil tidak melakukan pemotongan pada tanggal pelaporan dan tidak mengirimkan datanya, seharusnya tetap mengirimkan data dengan jumlah pemotongan 0 ekor.

Sebagai informasi tambahan jumlah seluruh RPH/TPH secara nasional yang aktif adalah 1.150 RPH. Dari jumlah itu, RPH yang biasa memotong sapi eks impor sekitar 178 RPH, sehingga jumlah RPH yang memotong sapi lokal diperkirakan mencapai 1.012 RPH. Jumlah RPH yang melaporkan ke Isikhnas berkisar antara 700 – 800 RPH.

Untuk estimasi pemotongan jumlah kerbau, juga dilakukan secara khusus, karena hanya sedikit RPH yang melakukan pemotongan kerbau, maka total estimasi kerbau yang dipotong didekati dari :

$$\tau = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} N''$$

dimana :

τ = Estimasi total pemotongan kerbau

X_i = Jumlah pemotongan kerbau RPH ke=1 sampai ke-n

n = Jumlah RPH yang melaporkan pemotongan kerbau

N'' = Estimasi jumlah populasi RPH yang biasa melakukan pemotongan kerbau





D. PERKEMBANGAN JUMLAH PEMOTONGAN SAPI KERBAU BULAN JUNI – JULI 2020

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau selama Bulan Juni - Juli 2020 mencapai 147,19 ribu ekor, yakni berasal dari pemotongan Bulan Juni 2020 sebanyak 68,57 ribu ekor dan Juli 2020 sebanyak 78,62 ribu ekor. Jumlah tersebut berasal dari partisipasi RPH yang mengirimkan data pada Bulan Juni 2020 sebanyak 662 RPH dari total populasi RPH sebanyak 1190, atau mencapai 55,63%, dan pada Bulan Juli 2020 sebanyak 700 RPH atau partisipasi mencapai 58,82%. Laporan pemotongan sapi dibagi menurut 4 jenis sapi, yaitu sapi eks impor (Sapi Australia) tidak dibedakan menurut jenis kelamin jantan atau betina, sedangkan untuk sapi lokal terdiri dari sapi betina produktif, sapi betina tidak produktif, dan sapi jantan. Tidak adanya perbedaan antara sapi jantan dan betina untuk

sapi eks impor karena pada umumnya sapi eks impor telah dikebiri, dan dipelihara sementara sekitar 3 - 4 bulan untuk penggemukan sampai mencapai bobot yang siap potong.

Jumlah pemotongan kerbau selama Juni - Juli 2020 hanya sebanyak 4,68 ribu ekor, atau sekitar 3,18% dari total pemotongan sapi dan kerbau. Sisanya sebanyak 96,82% merupakan pemotongan sapi. Pemotongan kerbau relatif sedikit karena tidak semua provinsi ada pemotongan kerbau juga karena populasi kerbau masih terbatas, bahkan populasi kerbau ada kecenderungan turun. Provinsi yang cukup banyak memotong kerbau antara lain Aceh, Bengkulu, Jambi, Jawa Tengah, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Barat, dan Riau.

Tabel 1. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan Juni – Juli 2020

Jenis Ternak	Jumlah Pemotongan (Ekor) *)			Pertumbuhan Juli terhadap Juni 2020 (%)
	Juni 2020	Juli 2020	Juni - Juli 2020	
Sapi	66.777	75.736	142.513	13,42
Sapi Eks Impor	25.076	26.067	51.143	3,95
Sapi Betina Produktif	544	628	1.172	15,44
Sapi Betina Tidak Produktif	9.434	11.398	20.832	20,82
Sapi Jantan	31.723	37.643	69.366	18,66
Kerbau	1.801	2.883	4.684	60,08
Kerbau Betina Produktif	13	28	41	115,38
Kerbau Betina Tidak Produktif	513	567	1.080	10,53
Kerbau Jantan	1.275	2.288	3.563	79,45
Total Sapi dan Kerbau	68.578	78.619	147.197	14,64

Sumber: ISIKHNAS Kesmavet- Ditjen PKH

*) Juni 2020 : Jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 662 dari total 1190 RPH (55,63%)

Juli 2020 : Jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 700 dari total 1190 RPH (58,82%)



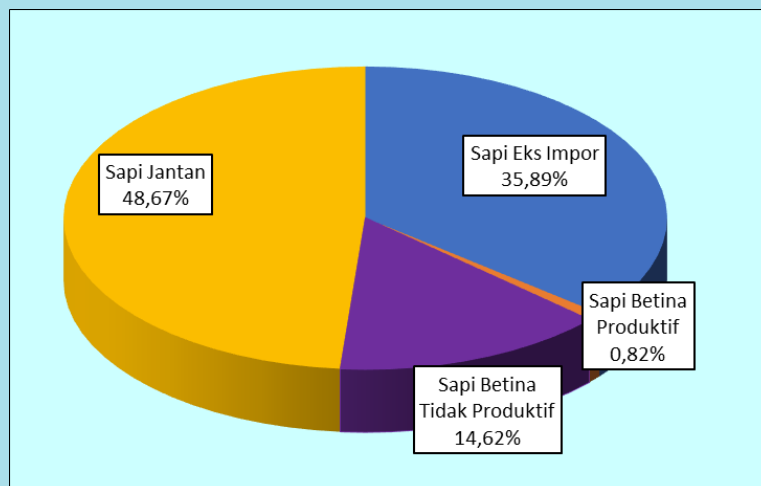
Pemotongan sapi pada Bulan Juni – Juli 2020 sebanyak 142,51 ribu ekor terdiri dari 35,89% atau 51,14 ribu ekor merupakan sapi eks impor, sedangkan 64,11% merupakan sapi lokal. Pemotongan sapi didominasi oleh sapi lokal jantan yaitu 48,67% atau sekitar 69,36 ribu ekor, disusul dengan sapi betina tidak produktif sebesar 14,62% atau sebanyak 20,83 ribu ekor dan sapi betina produktif hanya sebesar 0,82% atau 1,17 ribu ekor. Masih cukup tingginya pemotongan sapi eks impor menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan daging nasional setiap bulan memerlukan tambahan sekitar 35% berasal dari sapi eks impor hidup. Hal ini karena ketersediaan sapi lokal milik peternak yang dijual dan siap potong masih terbatas.

Tingginya jumlah pemotongan sapi jantan lokal karena sapi jantan merupakan *potential stok*, yang siap dipotong sebagai penyedia daging. Rendahnya persentase pemotongan sapi betina produktif seiring dengan keluarnya kebijakan pemerintah melarang pemotongan betina produktif untuk meningkatkan populasi sapi dan mencapai keberhasilan program Sikomandan (Sapi Kerbau Andalan Negeri). Namun di

beberapa RPH masih ditemukan pemotongan sapi betina produktif, dengan alasan peternak membutuhkan uang, sehingga terpaksa menjual sapi, dan sebagian sapi betina yang dijual ada yang dipotong ada yang dipelihara.

Pelarangan tersebut diamanatkan dalam Undang-Undang No. 41 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan pasal 18 ayat (4) yang menyebutkan bahwa “Setiap orang dilarang menyembelih ternak ruminansia kecil betina produktif atau ternak ruminansia besar betina produktif.”

Dengan tingkat absensi pemasukan data yang hampir sama antara Bulan Juni dan Juli 2020, apabila jumlah pemotongan dibandingkan, maka di Bulan Juli sapi mengalami peningkatan jumlah pemotongan, demikian juga kerbau mengalami peningkatan. Pemotongan sapi pada Bulan Juli 2020 sebanyak 75,73 ribu ekor atau naik sebesar 13,42%, dibandingkan Juni 2020 yang mencapai 66,77 ribu ekor.

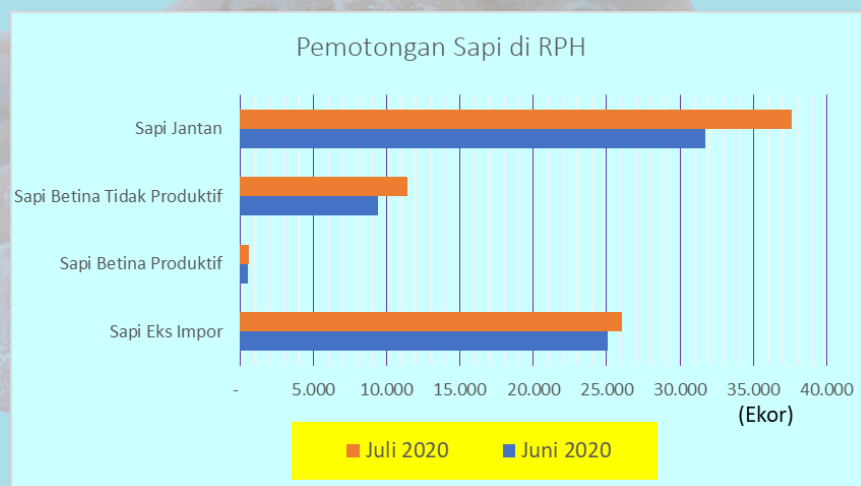


Gambar 1. Kontribusi Jumlah Pemotongan Menurut Jenis Sapi
Bulan Juni – Juli 2020



Peningkatan yang signifikan jumlah pemotongan Bulan Juli 2020, karena ada Hari Raya Idul Kurban. Sebagian pemotongan kurban dilaksanakan di RPH/TPH sehingga jumlah pemotongan meningkat. Kebutuhan daging pada saat Idul Kurban masih tinggi, meskipun di tengah wabah Covid-19. Disamping itu peningkatan pemotongan Bulan Juli 2020, karena peningkatan partisipasi RPH yang mengirimkan data ke iSIKHNAS. Peningkatan tertinggi terjadi pada jenis sapi betina produktif sebesar 20,82% (atau naik 1,96 ribu ekor). Pemotongan betina produktif diduga yang terjadi sebenarnya lebih tinggi dari yang dilaporkan. Sapi eks impor juga

mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 3,95% yakni dari 25,07 ribu ekor pada bulan Juni 2020 menjadi 26,06 ribu ekor pada Bulan Juli 2020. Sapi eks impor tidak dipotong untuk Idul Kurban. Peningkatan jumlah pemotongan terjadi juga pada sapi jantan, naik sebesar 18,66% (naik 5,92 ribu ekor), dari 31,72 ribu ekor di bulan Juni 2020 menjadi 37,64 ribu ekor di Bulan Juli 2020. Demikian juga pemotongan sapi betina tidak produktif naik sebesar 15,44%. Jumlah pemotongan sapi Bulan Juni – Juli 2020 secara rinci disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 2.



Gambar 2. Jumlah Pemotongan Sapi Bulan Juni – Juli 2020

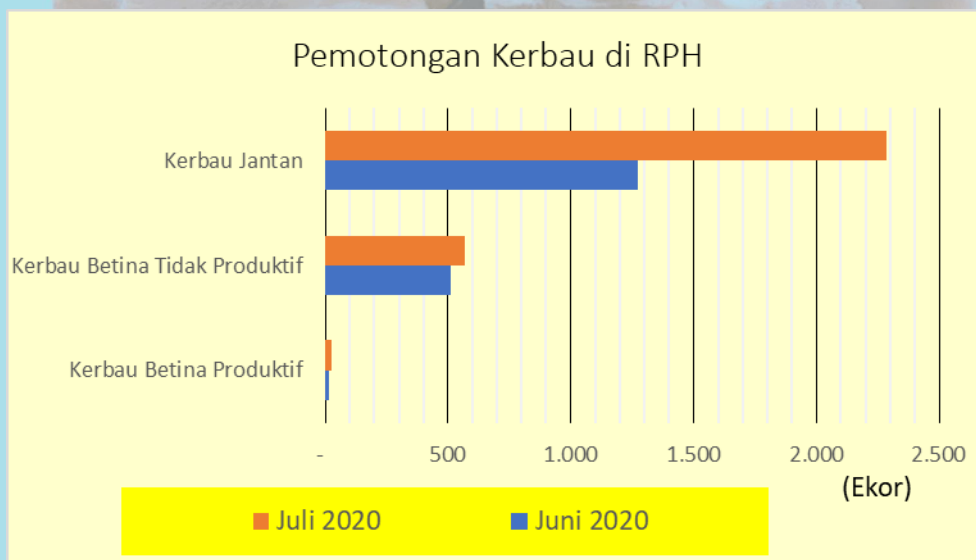
- Jumlah pemotongan sapi dan kerbau Juni - Juli 2020 sebanyak 147,19 ribu ekor. Jumlah pemotongan sapi Bulan Juli 2020 mengalami peningkatan dibandingkan Juni 2020 sebesar 13,42% atau naik 8,95 ribu ekor, sementara pemotongan kerbau juga mengalami peningkatan sebesar 60,08% atau naik sebanyak 1,08 ribu ekor.
- Jumlah pemotongan kerbau selama Juni - Juli 2020 hanya sebanyak 4,68 ribu ekor, atau sekitar 3,18% dari total pemotongan.



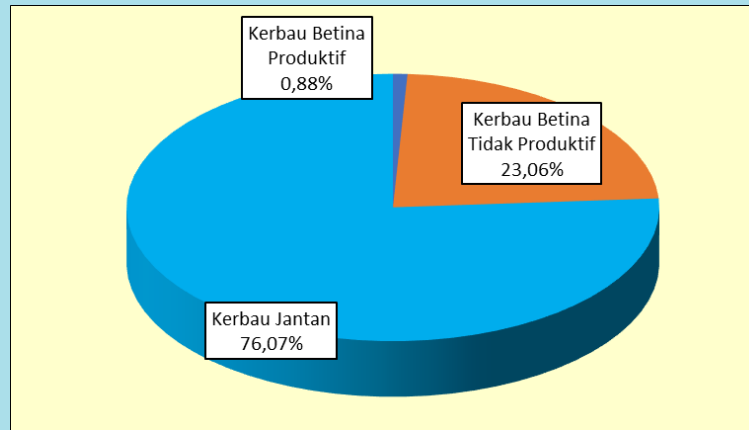


Untuk pemotongan kerbau, apabila dibandingkan dengan Bulan Juni 2020, jumlah pemotongan di Bulan Juli 2020 mengalami peningkatan 60,08% atau naik 1,08 ribu ekor, yaitu dari 1.801 ekor di bulan Juni 2020 menjadi 2.883 ekor di bulan Juli 2020. Jika dirinci menurut jenis kerbau, peningkatan jumlah pemotongan terjadi untuk semua jenis kerbau, kerbau jantan naik sebesar 79,45% (naik 1,01 ribu ekor), begitu juga kerbau betina tidak produktif naik 10,53% atau naik 54 ekor, dan untuk kerbau betina produktif naik sebesar 115,38% atau naik 15 ekor. Meningkatnya pemotongan kerbau, diduga karena bersamaan dengan Idul Kurban dan tahun ajaran baru, sehingga beberapa peternak melepas ternak kerbau untuk dijual atau dipotong untuk biaya pendidikan atau kebutuhan lainnya.

Pemotongan kerbau betina produktif seharusnya dihindari atau ditiadakan sama sekali, namun karena kebutuhan mendesak sebagian peternak tetap menjual kerbau betina produktif. Hal ini bertentangan dengan kebijakan pemerintah melalui UU No. 41 tahun 2014 tentang larangan menyembelih betina produktif karena merupakan penghasil ternak dan juga bertujuan untuk mendukung Program Sikomandan yaitu meningkatkan populasi sapi maupun kerbau. Pemotongan kerbau/sapi betina dilakukan pada umumnya karena peternak terpaksa menjual hewan ternaknya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Hewan ternak bagi sebagian besar rumah tangga peternak adalah tabungan yang sewaktu waktu digunakan. Perbandingan pemotongan kerbau bulan Juni 2020 terhadap bulan Juli 2020 tersaji pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemotongan Kerbau di RPH Bulan Juni – Juli 2020



Gambar 4. Kontribusi Pemotongan Kerbau Bulan Juni – Juli 2020

Pemotongan kerbau pada bulan Juni - Juli 2020 sebanyak 4,68 ribu ekor, didominasi oleh pemotongan kerbau jantan sebesar 76,07% atau 3,56 ribu ekor. Berikutnya adalah pemotongan kerbau betina tidak produktif yang berkontribusi sebesar 23,06% atau 1,08 ribu ekor.

Sementara, pemotongan terendah adalah pada kerbau betina produktif, yang memberikan kontribusi hanya 0,88% atau 41 ekor. Jumlah pemotongan kerbau Bulan Juni – Juli 2020 secara rinci tersaji pada Tabel 1 dan Gambar 4.

E. PEMOTONGAN SAPI DAN KERBAU KUMULATIF JANUARI - JULI 2020 TERHADAP BULAN JANUARI - JULI 2019

Secara kumulatif, jumlah pemotongan sapi periode Januari - Juli 2020 mencapai 501,70 ribu ekor, atau mengalami penurunan sebesar 19,73% atau turun 123,33 ribu ekor dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu Januari - Juli 2019. Sementara pemotongan kerbau juga mengalami penurunan, dimana pada periode Januari - Juli 2020 jumlah pemotongan kerbau mencapai 16.234 ekor atau turun 12,30% dibandingkan periode Januari - Juli 2019 (Tabel 2).

Berdasarkan jenis sapi, jumlah pemotongan periode Januari - Juli 2020 secara agregat mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan Juli 2019, demikian juga untuk sapi eks impor mengalami penurunan paling kecil

yaitu sebesar 10,88%, atau turun dari 216,43 ribu ekor pada Januari - Juli 2019, menjadi 192,71 ribu ekor pada periode yang sama tahun 2020. Penurunan tertinggi adalah pemotongan sapi betina produktif sebesar 36,50% atau turun sebanyak 2,44 ribu ekor, dari 6,68 ribu ekor di tahun 2019 turun menjadi 4,27 ribu ekor di tahun 2020. Penurunan pemotongan sapi betina produktif adalah suatu yang positif, karena sesuai hukum yang berlaku sapi betina produktif dilarang untuk dipotong. Sementara sapi jantan juga mengalami penurunan sebesar 23,51% atau turun sebanyak 71,28 ribu ekor, yaitu turun dari 303,22 ribu ekor untuk periode Januari - Juli 2019, menjadi 231,94 ribu ekor untuk periode yang sama tahun 2020.



Tabel 2. Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan Januari - Juli 2020 Terhadap Bulan Januari - Juli 2019

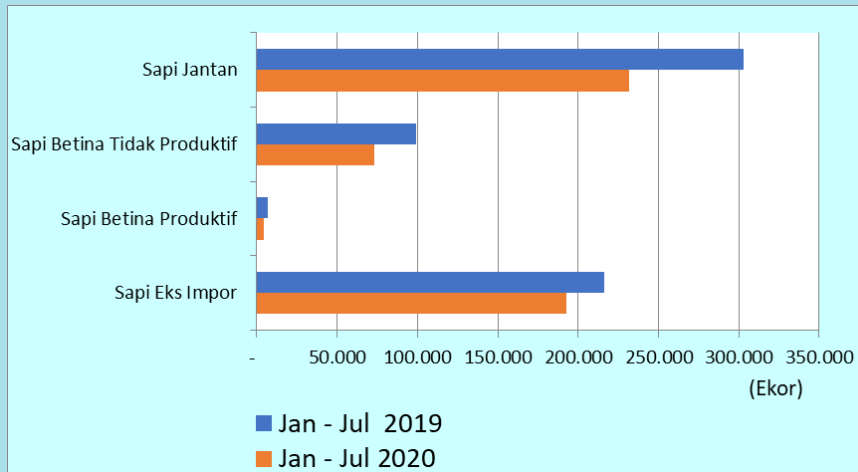
Jenis Ternak	Jumlah pemotongan (Ekor)		Pertumbuhan Jan - Juli 2020 terhadap Jan - Juli 2019
	Jan - Jul 2020	Jan - Jul 2019	
Sapi	501.705	625.044	-19,73
Sapi Eks Impor	192.710	216.243	-10,88
Sapi Betina Produktif	4.247	6.688	-36,50
Sapi Betina Tidak Produktif	72.808	98.886	-26,37
Sapi Jantan	231.940	303.227	-23,51
Kerbau	16.234	18.510	-12,30
Kerbau Betina Produktif	148	171	-13,45
Kerbau Betina Tidak Produktif	3.467	4.243	-18,29
Kerbau Jantan	12.619	14.096	-10,48
Total Sapi dan Kerbau	517.939	643.554	-19,52

Sumber: ISIKHNAS

Begitu juga pemotongan sapi betina tidak produktif mengalami penurunan sebesar 26,37% (atau turun 26,07 ribu ekor), dimana pemotongan Januari - Juli tahun 2019 sebanyak 98,88 ribu ekor menjadi 72,80 ribu ekor di tahun 2020 (Gambar 5). Menurunnya jumlah pemotongan sapi, menunjukkan bahwa permintaan daging sedikit mengalami penurunan karena penurunan daya beli masyarakat terutama karena wabah Covid-19 dan karena industri kuliner/restoran banyak yang tutup karena pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

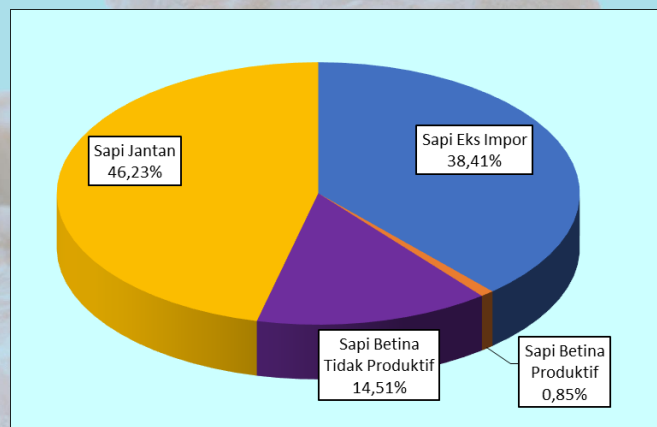
Kontribusi pemotongan tertinggi pada periode Januari - Juli 2020 apabila dirinci menurut jenisnya adalah sapi lokal jantan dengan kontribusi sebesar 46,23% atau sebesar 231,94 ribu ekor terhadap total pemotongan sapi di

Indonesia sebesar 501,70 ribu ekor. Jumlah pemotongan cukup tinggi juga terjadi pada sapi eks impor, berkontribusi sebesar 38,41% (atau 192,71 ribu ekor) dari total pemotongan sapi. Tingginya pemotongan sapi lokal jantan karena jenis sapi ini mendominasi pemotongan hampir seluruh provinsi di Indonesia, sementara sapi eks impor terutama dipotong di provinsi yang bukan sentra populasi sapi tetapi permintaan/konsumsi daging sapi cukup tinggi, seperti Provinsi Jawa Barat, DKI, Banten, Lampung, dan beberapa provinsi di wilayah Sumatera. Provinsi – provinsi tersebut kebutuhan akan daging sapi tinggi, tetapi populasi sapi lokal terbatas, sehingga harus dipenuhi dari sapi eks impor.



Gambar 5. Perbandingan Jumlah Pemotongan Sapi Bulan Januari - Juli 2020 terhadap Bulan Januari - Juli 2019

- Jumlah pemotongan sapi kumulatif periode Januari - Juli 2020 mencapai 501,70 ribu ekor, atau mengalami penurunan sebesar 19,73% atau turun 123,33 ribu ekor dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.
- Pemotongan kerbau kumulatif bulan Januari - Juli 2020 juga mengalami penurunan sebesar 12,30% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya atau turun dari 18,51 ribu ekor menjadi 16,23 ribu ekor.

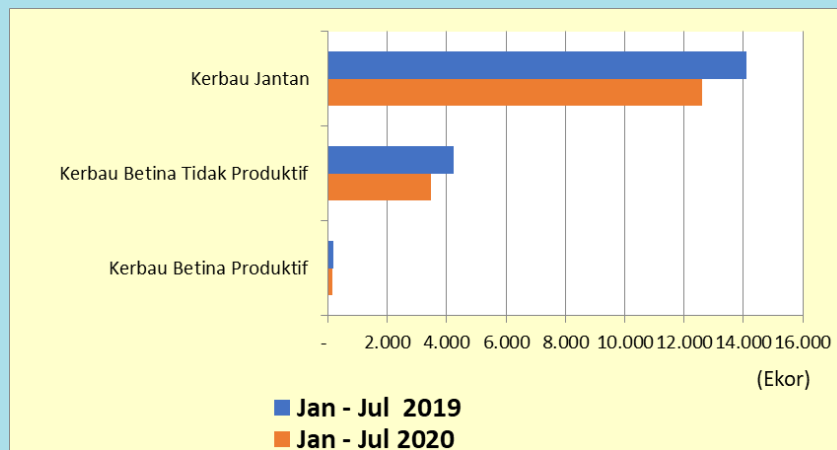


Gambar 6. Kontribusi Pemotongan Menurut Jenis Sapi Bulan Januari - Juli 2020

Pemotongan sapi betina tidak produktif berkontribusi sebesar 14,51% (72,80 ribu ekor). Kontribusi paling kecil adalah pada pemotongan sapi betina produktif, hanya 0,85% atau sebanyak 4,24 ribu ekor dari total sapi yang dipotong di Indonesia (Gambar 6). Rendahnya pemotongan betina produktif karena adanya larangan pemotongan betina produktif, sehingga sebagian besar RPH menerapkan dengan ketat aturan larangan tersebut.

Pemotongan kerbau kumulatif bulan Januari - Juli 2020 secara garis besar mengalami penurunan sebesar 12,30% dibandingkan

periode yang sama tahun sebelumnya atau turun dari 18,51 ribu ekor menjadi 16,23 ribu ekor. Penurunan jumlah kerbau yang dipotong berkaitan dengan terpukulnya perekonomian akibat adanya wabah Covid-19 sehingga konsumsi menurun. Penurunan pemotongan terjadi pada pemotongan kerbau jantan sebesar 10,48% atau turun 1,47 ribu ekor, yakni dari 14,09 ribu ekor pada periode Januari - Juli 2019 menjadi 12,61 ribu ekor pada periode Januari - Juli 2020. Sedangkan pemotongan kerbau betina produktif dan kerbau betina tidak produktif untuk periode yang sama juga mengalami penurunan



Gambar 7. Perbandingan Jumlah Pemotongan Kerbau Bulan Januari - Juli 2020 terhadap Bulan Januari - Juli 2019

Berdasarkan rumpun atau jenis kerbau, kontribusi pemotongan kerbau kumulatif periode Januari - Juli 2020 terbesar adalah jenis kerbau jantan sebesar 77,73% atau sebanyak 12,61 ribu ekor dari total pemotongan kerbau di Indonesia. Kontribusi pemotongan yang cukup besar juga terjadi pada kerbau betina tidak produktif yakni sebesar 21,36% atau sebanyak 3,46 ribu ekor.

Sementara persentase pemotongan kerbau betina produktif cukup kecil yaitu hanya 0,91% atau 148 ekor (Gambar 8). Kerbau betina produktif sedikit dipotong karena memiliki potensi untuk berkembang biak dan menghasilkan anak, sehingga peternak cenderung untuk mempertahankan jenis kerbau tersebut, dan tidak memotongnya.



Gambar 8. Komposisi Pemotongan Kerbau Bulan Januari – Juli 2020



F. PERKEMBANGAN JUMLAH PEMOTONGAN SAPI DAN KERBAU MENURUT PROVINSI BULAN JUNI - JULI 2020

Pemotongan sapi dan kerbau di RPH pada bulan Juni - Juli 2020 secara nasional sebanyak 147,19 ribu ekor, dari jumlah tersebut sebanyak 107,21 ribu ekor pemotongan di 10 provinsi sentra atau berkontribusi sebesar 72,84% dari total pemotongan sapi dan kerbau di Indonesia. Komposisi pemotongan di 10 provinsi sentra tersebut terdiri dari 60,94 ribu ekor sapi lokal (56,84%), 3,20 ribu ekor kerbau (2,99%), dan 43,06 ribu ekor sapi eks impor (40,17%). Untuk provinsi sentra biasanya komposisi antara sapi dan kerbau lokal sekitar 60%, sementara sapi eks impor sekitar 40%. Pada periode Juni – Juli 2020, komposisi tidak banyak berubah dimana jumlah pemotongan sapi eks impor lebih rendah dari sapi lokal.

Sementara, jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 24 provinsi lainnya hanya sebanyak 39,85 ribu ekor, atau 27,16% dari total pemotongan sapi dan kerbau di seluruh Indonesia. Pemotongan di provinsi non sentra terdiri dari 30,43 ribu ekor sapi lokal (76,10%), 1,47 ribu ekor kerbau (3,69%), dan 8,07 ribu ekor sapi eks impor (20,20%). Komposisi pemotongan di provinsi non sentra, pemotongan sapi lokal jauh lebih banyak dari provinsi sentra, sebaliknya pemotongan sapi eks impor lebih sedikit.

Pada bulan Juni - Juli 2020, dari 10 provinsi sentra dengan pemotongan sapi dan kerbau tertinggi adalah Jawa Timur dengan total pemotongan sebanyak 28,09 ribu ekor atau berkontribusi 19,09% terhadap total pemotongan sapi dan kerbau nasional. Pemotongan di Jawa Timur semua berasal oleh jenis sapi lokal, yaitu mencapai 28,09 ribu ekor atau 100% dari total pemotongan. Hal ini karena di Jawa Timur populasi sapi lokal yang siap potong tersedia cukup banyak, sehingga sebagian besar RPH di Provinsi Jawa Timur memotong sapi lokal. Pada periode Juni - Juli 2020, laporan pemotongan

betina produktif di Jawa Timur hanya 13 ekor atau 0,05% dari total sapi lokal.

Posisi kedua pemotongan terbanyak adalah Jawa Barat dengan jumlah pemotongan sebanyak 25,39 ribu ekor atau berkontribusi 17,25% dari pemotongan nasional. Jenis sapi yang dilaporkan didominasi oleh sapi eks impor, disebabkan ketersediaan stok sapi lokal di Jawa Barat sangat terbatas, baik lokal murni maupun campuran (crossing) seperti Simpo (Simental PO) dan Limpo (Limousin PO). Komposisi untuk pemotongan di Jawa Barat didominasi oleh sapi eks impor sebesar 23,39 ribu ekor atau 92,13%, sapi lokal hanya sebanyak 1,96 ribu ekor atau 7,73% dan pemotongan kerbau sebanyak 34 ekor atau 0,13%. Di Jawa Barat konsumsi daging cukup tinggi karena jumlah penduduk yang banyak, tetapi ketersediaan sapi lokal terbatas, sehingga banyak dipotong sapi eks impor untuk memenuhi kebutuhan daging.

Urutan ketiga ditempati oleh Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah pemotongan 13,46 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 9,15% terhadap total pemotongan nasional. Di Jawa Tengah kondisinya mirip Jawa Timur, pemotongan didominasi oleh sapi lokal, yaitu sebesar 95,78%. Di Jawa Tengah masih banyak dijumpai pemotongan sapi betina produktif yaitu sebanyak 168 ekor atau 1,30%. Urutan keempat adalah ditempati oleh Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah pemotongan 10,54 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 7,17% terhadap total pemotongan nasional (Gambar 9). Untuk pemotongan di DKI didominasi oleh pemotongan sapi eks impor, mencapai 99,37%. Di DKI Jakarta tidak ada laporan untuk pemotongan betina produktif, maupun pemotongan kerbau.



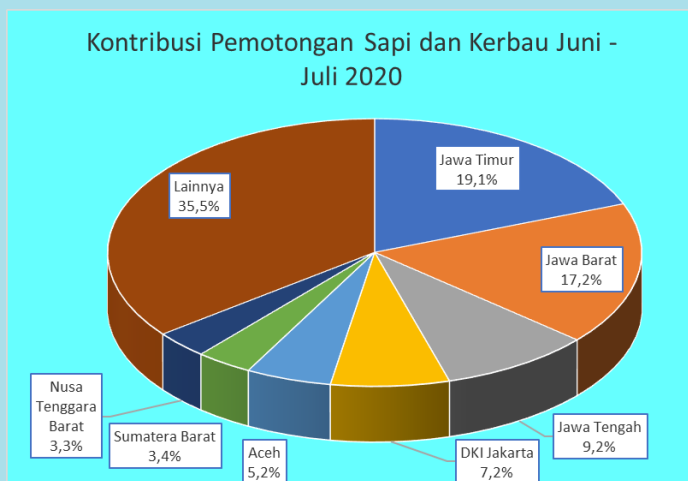
Provinsi sentra lainnya (6 provinsi) dengan kontribusi pemotongan sapi dan kerbau di bawah 6%, yakni Aceh (5,17%), Sumatera Barat (3,42%), Nusa Tenggara Barat (3,29%), Nusa Tenggara Timur (2,78%), Banten (2,76%), dan Riau (2,76%). Dari 10 provinsi sentra pemotongan, beberapa provinsi sentra tidak ada pemotongan kerbau, yaitu Jawa Timur dan DKI Jakarta. Sementara pemotongan kerbau tertinggi di Provinsi Aceh sebanyak 1.156 ekor atau 15,18% dari total pemotongan di provinsi tersebut, diikuti Sumatera Barat sebanyak 585 ekor (11,61%).

Pemotongan paling banyak di 24 provinsi non sentra terdapat di Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 3,79 ribu ekor, atau 2,58% terhadap pemotongan nasional. Urutan kedua ditempati oleh Provinsi Kalimantan Timur dengan jumlah pemotongan 3,62 ribu ekor (2,46%) dan urutan ketiga dan keempat adalah Bali dengan jumlah pemotongan 3,43 ribu ekor (2,33%) dan Sumatera Utara dengan jumlah pemotongan 2,94 ribu ekor (2,00%). Provinsi non sentra lainnya (20 provinsi) melakukan pemotongan relatif sedikit, di bawah 2.500 ekor dan berkontribusi antara 1,58% (2,32 ribu ekor) di Provinsi Kalimantan Barat

hingga terendah 0,17% (253 ekor) di Kepulauan Riau. Satu Provinsi tidak ada laporan pemotongan yaitu Provinsi Maluku Utara.

Secara nasional, selama periode Juni - Juli 2020, terjadi pemotongan betina produktif sebanyak 1.172 ekor atau 1,28% dari total pemotongan sapi lokal. Pemotongan betina produktif tertinggi dalam jumlah yang dipotong di Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 309 ekor atau 26,37% dari total pemotongan betina produktif nasional. Pemotongan betina produktif tertinggi kedua adalah Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 200 ekor atau 17,06% dari total pemotongan betina produktif nasional. Jumlah pemotongan sapi dan kerbau menurut provinsi bulan Juni - Juli 2020 secara rinci disajikan pada Tabel 3.

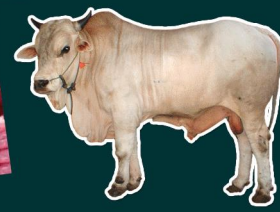
Masih tingginya pemotongan betina produktif, diduga karena adanya kebutuhan mendesak dari peternak, seperti untuk keperluan modal usaha, pendidikan, pernikahan, atau kebutuhan mendesak lainnya, sehingga terpaksa betina produktif dijual untuk dipotong, disamping itu kebutuhan dari pedagang untuk tetap menjual daging sesuai kebutuhan pasar.



Gambar 9. Kontribusi Jumlah Pemotongan Sapi
 Bulan Juni – Juli 2020

- Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 10 provinsi tertinggi pada Juni - Juli 2020 mencapai 107,21 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 72,84% dari total pemotongan sapi dan kerbau di Indonesia.
- Pemotongan di 24 provinsi non sentra sebanyak 39,98 ribu ekor, terdiri atas pemotongan sapi lokal sebanyak 30,43 ribu ekor, kerbau sebanyak 1,47 ribu ekor, dan sapi eks impor 8,08 ribu ekor.

ANALISIS PEMOTONGAN DAN PRODUKSI DAGING SAPI DAN KERBAU EDISI JUNI - JULI 2020



Tabel 3. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi Bulan Juni - Juli 2020

No	Provinsi	Sapi Eks Impor (Ekor)	Sapi Lokal (Ekor)				Total Sapi (Ekor)	Kerbau (Ekor)	Total Sapi dan Kerbau (Ekor)	Kontribusi (%)
			Sapi betina produktif	Sapi betina tidak produktif	Sapi jantan	Total Sapi Lokal				
1	Jawa Timur	-	13	4.442	23.642	28.097	28.097	-	28.097	19,09
2	Jawa Barat	23.394	-	634	1.328	1.962	25.356	34	25.390	17,25
3	Jawa Tengah	300	168	2.907	9.826	12.901	13.201	268	13.469	9,15
4	DKI Jakarta	10.482	-	-	66	66	10.548	-	10.548	7,17
5	Aceh	634	22	466	5.339	5.827	6.461	1.156	7.617	5,17
6	Sumatera Barat	1.891	20	801	1.740	2.561	4.452	585	5.037	3,42
7	Nusa Tenggara Barat	38	-	506	3.766	4.272	4.310	536	4.846	3,29
8	Nusa Tenggara Timur	-	118	1.589	2.324	4.031	4.031	59	4.090	2,78
9	Banten	3.766	-	7	4	11	3.777	284	4.061	2,76
10	Riau	2.560	18	557	637	1.212	3.772	285	4.057	2,76
	10 Provinsi Tertinggi	43.065	359	11.909	48.672	60.940	104.005	3.207	107.212	72,84
11	Sumatera Selatan	2.406	2	420	950	1.372	3.778	20	3.798	2,58
12	Kalimantan Timur	-	-	154	3.472	3.626	3.626	1	3.627	2,46
13	Bali	-	12	2.602	822	3.436	3.436	-	3.436	2,33
14	Sumatera Utara	2.376	3	39	393	435	2.811	132	2.943	2,00
15	Kalimantan Barat	44	12	265	1.965	2.242	2.286	41	2.327	1,58
16	Jambi	381	-	378	530	908	1.289	886	2.175	1,48
17	Lampung	957	-	103	1.089	1.192	2.149	3	2.152	1,46
18	Sulawesi Tenggara	-	309	671	1.097	2.077	2.077	6	2.083	1,42
19	Kalimantan Selatan	17	33	70	1.707	1.810	1.827	39	1.866	1,27
20	Di Yogyakarta	-	-	1.276	558	1.834	1.834	-	1.834	1,25
21	Bengkulu	759	21	249	571	841	1.600	189	1.789	1,22
22	Sulawesi Tengah	-	200	588	872	1.660	1.660	1	1.661	1,13
23	Kalimantan Tengah	207	-	34	1.312	1.346	1.553	33	1.586	1,08
24	Sulawesi Utara	-	10	220	1.346	1.576	1.576	-	1.576	1,07
25	Bangka Belitung	929	-	-	459	459	1.388	-	1.388	0,94
26	Gorontalo	-	-	479	794	1.273	1.273	-	1.273	0,86
27	Maluku	-	94	161	801	1.056	1.056	4	1.060	0,72
28	Papua	-	-	255	655	910	910	13	923	0,63
29	Sulawesi Selatan	-	48	530	158	736	736	-	736	0,50
30	Papua Barat	-	4	288	416	708	708	-	708	0,48
31	Sulawesi Barat	2	58	85	157	300	302	108	410	0,28
32	Kalimantan Utara	-	7	11	362	380	380	1	381	0,26
33	Kepulauan Riau	-	-	45	208	253	253	-	253	0,17
34	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	24 Provinsi Lainnya	8.078	813	8.923	20.694	30.430	38.508	1.477	39.985	27,16
	Grand Total	51.143	1.172	20.832	69.366	91.370	142.513	4.684	147.197	100

Sumber: ISIKHNAS



G. PERKEMBANGAN JUMLAH PEMOTONGAN SAPI DAN KERBAU MENURUT PROVINSI KUMULATIF BULAN JANUARI - JULI 2020

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di RPH/TPH secara kumulatif pada Bulan Januari – Juli 2020 secara nasional sebanyak 517,93 ribu ekor. Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 10 provinsi tertinggi pemotongan mencapai 380,93 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 73,55% dari total pemotongan sapi dan kerbau di Indonesia. Komposisi pemotongan nasional masih didominasi oleh sapi lokal yakni sebanyak 308,99 ribu ekor atau 59,66%, pemotongan kerbau sebanyak 16,23 ribu ekor atau 3,13%, dan sapi eks impor sebanyak 192,71 ribu ekor atau 37,21%.

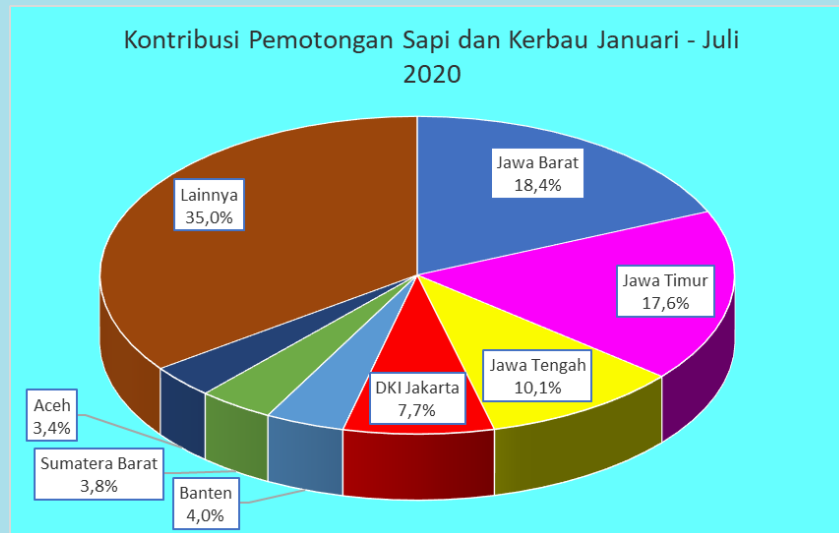
Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 24 provinsi lainnya hanya sebesar 137,00 ribu ekor, atau 26,45% dari total pemotongan sapi dan kerbau di seluruh Indonesia, yang terdiri dari 112,30 ribu ekor sapi lokal (81,97%), 5,20 ribu ekor kerbau (3,80%), dan 19,49 ribu ekor sapi eks impor (14,23%). Komposisi pemotongan berbeda dimana pemotongan non sentra didominasi oleh sapi lokal, sedangkan persentase sapi eks impor lebih kecil. Pada bulan Januari – Juli 2020, provinsi sentra pemotongan sapi dan kerbau tertinggi adalah Jawa Barat dengan total pemotongan sebanyak 95,54 ribu ekor atau berkontribusi 18,45% terhadap total pemotongan sapi dan kerbau nasional. Berbeda dengan provinsi lain, pemotongan di Jawa Barat didominasi oleh sapi eks impor yaitu sebanyak 87,98 ribu ekor atau 92,08%, sisanya merupakan sapi lokal sebanyak 7,41 ribu ekor atau 7,76% dan kerbau hanya sedikit saja yaitu 153 ekor atau sekitar 0,16%. Tingginya pemotongan sapi eks impor karena terbatasnya stok populasi sapi potong lokal di wilayah Provinsi Jawa Barat, sementara kebutuhan daging sapi sangat besar setiap bulannya, sehingga sapi eks impor yang menjadi sumber produksi daging banyak

dipotong. Sapi lokal untuk memenuhi kebutuhan sapi di Jawa Barat harus dibeli dari Provinsi Jateng atau Jatim. Jumlah pemotongan betina produktif di Jabar yang dilaporkan 15 ekor atau 0,20% dari total pemotongan sapi lokal.

Pemotongan sapi dan kerbau Bulan Januari – Juli 2020 tertinggi kedua adalah Provinsi Jawa Timur sebanyak 90,97 ribu ekor atau berkontribusi 17,57% terhadap total pemotongan nasional. Pemotongan di Jawa Timur 100% merupakan sapi lokal, tidak ada pemotongan kerbau dan sapi eks impor.

Urutan ketiga ditempati oleh Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah pemotongan 52,22 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 10,08% terhadap total pemotongan nasional. Urutan keempat adalah ditempati oleh Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah pemotongan 39,70 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 7,67% terhadap total pemotongan nasional. Jenis sapi yang dipotong di DKI Jakarta 98,68% merupakan sapi eks impor, dan hanya sedikit sekali yang memotong sapi lokal. Sapi lokal yang dipotong berasal dari peternak lokal, baik sapi potong maupun sapi perah yang sudah afkir. Urutan kelima ditempati oleh Provinsi Banten dengan jumlah pemotongan 20,86 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 4,03% terhadap total pemotongan nasional (Gambar 10).

Tingginya jumlah pemotongan di lima provinsi tersebut dikarenakan jumlah kebutuhan daging yang tinggi mengingat jumlah penduduk yang relatif lebih banyak dibandingkan provinsi lainnya (Tabel 4 dan Gambar 10).



Gambar 10. Kontribusi di 7 Provinsi Tertinggi Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan Januari – Juli 2020

Provinsi sentra lainnya (5 provinsi) mempunyai kontribusi pemotongan terhadap pemotongan nasional di bawah 4%, dengan kisaran 3.84% di Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah pemotongan 19,88 ribu ekor hingga yang terendah 2,64% di Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah pemotongan 13,69 ribu ekor. Beberapa provinsi sentra tidak ada pemotongan sapi eks impor, yaitu Provinsi Jawa Timur semuanya pemotongan menggunakan sapi lokal. Provinsi yang tidak ada pemotongan kerbau adalah Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Timur. Sementara pemotongan kerbau tertinggi di Provinsi Aceh sebanyak 2.368 ekor atau berkontribusi 20,41% dari pemotongan kerbau nasional. Pemotongan paling banyak di 10 provinsi sentra lainnya terdapat di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 2,95 ribu ekor, atau 18,19% terhadap pemotongan nasional. Secara nasional, urutan ketiga dan keempat ditempati oleh Provinsi Jambi dan Nusa Tenggara Barat dengan jumlah pemotongan kerbau masing-masing sebanyak 2,61 ribu ekor dan 1,47 ribu ekor.

Provinsi non sentra lainnya (24 provinsi) melakukan pemotongan relatif sedikit, dan berkontribusi antara 2,58% di Provinsi Bali (13,35 ribu ekor) hingga terendah 0,15% di Kalimantan Utara (796 ekor). Tinggi rendahnya jumlah pemotongan sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, kemampuan daya beli masyarakat, dan ketersediaan sumber protein hewani lainnya (seperti daging ayam atau ikan), juga tergantung selera/kesukaan masyarakat terhadap daging sapi/kerbau.

Tingkat partisipasi pelaporan RPH selama bulan Januari – Juli 2020 rata-rata 55,40%. Meskipun laporan RPH belum seluruhnya, sebanyak 33 provinsi sudah melaporkan datanya dan hanya 1 provinsi yang tidak melaporkan yaitu Maluku Utara. Dengan tingkat partisipasi RPH yang mencapai 55,40%, maka jumlah pemotongan sebenarnya secara nasional diperkirakan jauh lebih besar.



Secara nasional, pada periode Bulan Januari - Juli 2020, sebanyak 4,24 ribu ekor atau 1,37% dari total pemotongan sapi lokal merupakan sapi betina produktif. Pemotongan betina produktif tertinggi persentasenya dalam periode Januari - Juli 2020 Provinsi Sulawesi Barat sebanyak 221 ekor atau 16,72% dari total pemotongan sapi lokal di provinsi tersebut. Kedua adalah Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 1.145 ekor atau 15,02% dari total pemotongan sapi lokal di provinsi tersebut.

Persentase pemotongan betina produktif terhadap total pemotongan sapi/kerbau di masing-

masing provinsi cukup bervariasi, untuk 10 provinsi sentra berkisar antara terendah 0,01% di Nusa Tenggara Barat sampai tertinggi 2,74% di Riau. Untuk 24 provinsi non sentra pemotongan betina produktif berkisar antara 0,0% di beberapa provinsi sampai 16,72% di Sulawesi Barat. Provinsi lainnya dengan jumlah pemotongan betina produktif di atas 10% adalah Sulawesi Tenggara (15,07%), Sulawesi Tengah (12,90%), dan Maluku (11,14%). Jumlah pemotongan sapi dan kerbau menurut provinsi bulan Januari – Juli 2020 secara rinci disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan Januari – Juli 2020 Menurut Provinsi

No	Provinsi	Sapi Eks Impor (Ekor)	Sapi Lokal (Ekor)				Total Sapi (Ekor)	Kerbau (Ekor)	Total Sapi dan Kerbau (Ekor)	Kontribusi (%)
			Sapi betina produktif	Sapi betina tidak produktif	Sapi jantan	Total Sapi Lokal				
1	Jawa Barat	87.981	15	1.861	5.536	7.412	95.393	153	95.546	18,45
2	Jawa Timur	-	21	15.488	75.467	90.976	90.976	-	90.976	17,57
3	Jawa Tengah	1.022	666	10.340	38.943	49.949	50.971	1.250	52.221	10,08
4	DKI Jakarta	39.181	-	-	525	525	39.706	-	39.706	7,67
5	Banten	18.578	-	14	1.672	1.686	20.264	596	20.860	4,03
6	Sumatera Barat	6.766	81	2.990	7.090	10.161	16.927	2.953	19.880	3,84
7	Aceh	2.313	73	1.230	10.447	11.750	14.063	3.314	17.377	3,36
8	Nusa Tenggara Barat	146	1	1.667	13.364	15.032	15.178	1.478	16.656	3,22
9	Riau	8.745	112	1.691	2.292	4.095	12.840	1.174	14.014	2,71
10	Sumatera Selatan	8.482	17	1.530	3.560	5.107	13.589	110	13.699	2,64
10 Provinsi Tertinggi		173.214	986	36.811	158.896	196.693	369.907	11.028	380.935	73,55
11	Bali	-	80	9.963	3.316	13.359	13.359	-	13.359	2,58
12	Kalimantan Timur	-	-	682	11.798	12.480	12.480	3	12.483	2,41
13	Nusa Tenggara Timur	-	275	4.980	6.268	11.523	11.523	182	11.705	2,26
14	Sumatera Utara	7.605	10	135	1.930	2.075	9.680	646	10.326	1,99
15	Di Yogyakarta	-	-	5.345	2.645	7.990	7.990	-	7.990	1,54
16	Kalimantan Barat	390	40	814	6.435	7.289	7.679	88	7.767	1,50
17	Sulawesi Tenggara	-	1.145	2.468	4.011	7.624	7.624	11	7.635	1,47
18	Jambi	1.252	2	1.241	2.029	3.272	4.524	2.608	7.132	1,38
19	Lampung	3.216	-	292	2.954	3.246	6.462	12	6.474	1,25
20	Kalimantan Selatan	66	88	253	5.667	6.008	6.074	258	6.332	1,22
21	Bengkulu	2.322	64	793	1.943	2.800	5.122	849	5.971	1,15
22	Sulawesi Tengah	-	734	1.857	3.098	5.689	5.689	4	5.693	1,10
23	Bangka Belitung	3.642	-	1	1.924	1.925	5.567	-	5.567	1,07
24	Sulawesi Utara	-	52	700	4.383	5.135	5.135	-	5.135	0,99
25	Kalimantan Tengah	998	-	101	3.773	3.874	4.872	96	4.968	0,96
26	Gorontalo	-	-	1.760	2.764	4.524	4.524	-	4.524	0,87
27	Papua Barat	-	13	1.043	1.923	2.979	2.979	-	2.979	0,58
28	Sulawesi Selatan	-	242	1.482	847	2.571	2.571	-	2.571	0,50
29	Maluku	-	282	545	1.704	2.531	2.531	4	2.535	0,49
30	Papua	-	-	932	1.352	2.284	2.284	43	2.327	0,45
31	Sulawesi Barat	5	221	380	721	1.322	1.327	378	1.705	0,33
32	Kepulauan Riau	-	1	203	826	1.030	1.030	-	1.030	0,20
33	Kalimantan Utara	-	12	27	733	772	772	24	796	0,15
34	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24 Provinsi Lainnya		19.496	3.261	35.997	73.044	112.302	131.798	5.206	137.004	26,45
Indonesia		192.710	4.247	72.808	231.940	308.995	501.705	16.234	517.939	100

Sumber: ISIKHNAS



H. JUMLAH PEMOTONGAN HARI RAYA KURBAN 2020

Setiap Hari Raya Kurban umat muslim dunia merayakan dengan menyembelih hewan kurban bagi yang mampu. Jenis hewan kurban yang disembelih adalah kambing, domba, sapi, kerbau, ataupun unta. Pada tahun 2020 ini ibadah haji yang biasa dilakukan umat muslim dunia, tidak dapat diselenggarakan karena wabah Covid-19 yang merebak di hampir seluruh dunia. Jumlah hewan kurban diperkirakan akan meningkat karena terundanya ibadah haji tersebut.

Sistem Informasi Kesehatan Hewan Nasional (iSIKHNAS) telah menyediakan menu khusus untuk laporan pemotongan hewan kurban ini. Menu yang tersedia adalah pemotongan hewan kurban. Jumlah hewan kurban yang dipotong oleh masing-masing kabupaten/kota dilaporkan melalui RP Kurban. Laporan pemotongan hewan kurban ini pertesisasinya cukup tinggi untuk masing-masing kabupaten/kota. Secara nasional jumlah partisipasi kabupaten/kota adalah sebanyak 505 kabupaten/kota dari total kabupaten/kota sebanyak 514, atau tingkat partisipasi cukup tinggi yaitu sebesar 98,25%.

Jumlah pemotongan sapi, kerbau, kambing, dan domba pada periode hari raya kurban secara nasional sebanyak 1,66 juta ekor. Dari jumlah tersebut sebesar 48% atau 799,19 ribu ekor berupa kambing, diikuti oleh pemotongan sapi sebanyak 551,23 ribu ekor atau 32%, pemotongan domba sebanyak 311,75 ribu ekor atau 19%, dan yang paling sedikit adalah pemotongan kerbau hanya 14,67 ribu ekor atau sekitar 1% dari total pemotongan Kurban. Untuk lebih jelasnya terlihat pada Tabel 5.



Gambar 11. Kontribusi Pemotongan Hewan Kurban tahun 2020.

Jumlah pemotongan kerbau dan sapi tahun 2020 secara nasional sebanyak 551,24 ribu ekor. Dari jumlah pemotongan tertinggi hewan kurban di Provinsi Jawa Tengah memberikan kontribusi sebesar 16,9% atau sebanyak 89,25 ribu ekor sapi dan 3,89 ribu ekor kerbau.

Posisi kedua diduduki oleh Provinsi Jawa Barat dengan kontribusi pemotongan sapi dan kerbau sebesar 12,9% atau jumlah pemotongan kurban sebanyak 71,32 ribu ekor. Posisi ketiga diduduki oleh Jawa Timur dengan jumlah pemotongan sapi dan kerbau sebanyak 57,25 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 10,4% terhadap pemotongan nasional.

Jika dilihat banyaknya hewan yang dipotong maka Jawa Tengah menduduki posisi ketiga, dengan jumlah sapi, kerbau, kambing, dan domba yang dipotong sebanyak 397,03 ribu ekor, atau berkontribusi sebesar 23,89% terhadap pemotongan nasional. Tingginya pemotongan kambing dan domba di Jawa Tengah terkait dengan stok hewan yang siap potong. Sebaliknya, populasi sapi dan kerbau di Jawa Barat sangat terbatas, sehingga untuk pemotongan regular banyak dipotong sapi bakalan impor, dan untuk pemotongan kurban banyak dipotong domba.

ANALISIS PEMOTONGAN DAN PRODUKSI DAGING SAPI DAN KERBAU EDISI JUNI - JULI 2020



Tabel 5. Jumlah Pemotongan Sapi, Kerbau, Kambing dan Domba pada Hari Raya Kuran 2020 Menurut Provinsi

No	Provinsi	Jumlah (ekor)					Jumlah Kab/Kota Yang mengirimkan laporan		
		Sapi	Kerbau	kambing	Domba	Total	Jumlah Kab/Kota Yang mengirimkan laporan	Jumlah Kab/ Kota	% partisipasi Kab/Kota
1	Aceh	13,251	1,883	12,239	2,632	30,005	23	23	100
2	Bali	1,423	0	2,651	0	4,074	9	9	100
3	Bangka Belitung	2,874	0	5,015	0	7,889	7	7	100
4	Banten	10,684	956	23,858	15,107	50,605	8	8	100
5	Bengkulu	6,854	268	5,413	54	12,589	10	10	100
6	Di Yogyakarta	22,137	2	26,585	26,284	75,008	5	5	100
7	Dki Jakarta	6,977	61	16,470	1,610	25,118	6	6	100
8	Gorontalo	6,477	0	257	0	6,734	6	6	100
9	Jambi	8,431	905	4,914	64	14,314	11	11	100
10	Jawa Barat	70,903	423	46,734	121,210	239,270	27	27	100
11	Jawa Tengah	89,252	3,897	236,297	67,590	397,036	35	35	100
12	Jawa Timur	57,250	7	259,375	58,534	375,166	38	38	100
13	Kalimantan Barat	6,289	0	4,758	8	11,055	14	14	100
14	Kalimantan Selatan	10,174	425	1,900	13	12,512	13	13	100
15	Kalimantan Tengah	4,640	22	1,717	9	6,388	14	14	100
16	Kalimantan Timur	12,422	5	6,114	44	18,585	10	10	100
17	Kalimantan Utara	2,311	1	838	5	3,155	5	5	100
18	Kepulauan Riau	3,752	0	3,691	6	7,449	7	7	100
19	Lampung	13,622	147	56,472	675	70,916	15	15	100
20	Maluku	2,511	3	2,035	0	4,549	11	11	100
21	Maluku Utara	1,801	0	1,160	0	2,961	8	10	80.00
22	Nusa Tenggara Barat	8,568	205	12,595	124	21,492	10	10	100
23	Nusa Tenggara Timur	3,568	1	5,514	64	9,147	22	22	100
24	Papua	3,198	4	528	0	3,730	29	29	100
25	Papua Barat	2,298	0	164	0	2,462	6	13	46.2
26	Riau	16,135	3,218	5,234	19	24,606	12	12	100
27	Sulawesi Barat	3,014	1	517	0	3,532	6	6	100
28	Sulawesi Selatan	35,224	97	4,371	0	39,692	24	24	100
29	Sulawesi Tengah	4,963	5	2,308	42	7,318	13	13	100
30	Sulawesi Tenggara	6,690	0	2,936	0	9,626	17	17	100
31	Sulawesi Utara	3,022	0	1,236	0	4,258	15	15	100
32	Sumatera Barat	41,500	1,045	5,265	0	47,810	19	19	100
33	Sumatera Selatan	8,543	115	19,899	845	29,402	17	17	100
34	Sumatera Utara	45,807	978	20,130	16,808	83,723	33	33	100
Total		536,565	14,674	799,190	311,747	1,662,176	505	514	98.25
		551,239		1,110,937					

Sumber: Data iSIKHNAS (download pada tanggal 20 Agustus 2020)

Keterangan:

Papua Barat: 7 Kabupaten belum melaporkan data pemotongan hewan kurban karena mayoritas penduduknya non muslim, untuk penduduk muslim yang berkurban dilakukan di kabupaten induk seperti Sorong dan Manokwari

Maluku Utara: 2 Kabupaten belum melaporkan data pemotongan kurban melalui iSIKHNAS maupun tertulis ke Dinas Provinsi karena daerah yang sulit dijangkau



Tabel 6. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Tahun 2014 - Juli 2020

Tahun	Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Menurut ISIKHNAS (Ekor)	Rata-rata pemotongan per bulan (Ekor)	Persentase Kabupaten/RPH yang sudah melapor (%)	Estimasi Pemotongan Asumsi RPH Lapor 100% (Ekor)	Pertumbuhan (%)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2016	1,241,497	103,458	74	1,677,699	23.89
2017	852,093	71,008	66.99	1,807,048	7.71
2018	1,365,456	113,788	76.11	2,906,931	60.87
2019	1,473,919	122,827	59.74	2,707,485	-6.86
2020			Persentase RPH Lapor (%)		
Januari	69,819	-	52.02	174,329	
Februari	67,251		54.20	157,754	-9.51
Maret	71,646		56.97	169,083	7.18
April	61,793		54.37	139,666	-17.40
Mei	100,233		55.80	212,574	52.20
Juni	68,578		55.63	140,803	-33.76
Juli Reguler	78,619		58.82	171,286	21.65
Juli Kurban	551,239		98.25	553,422	-
Jan - Juli 2020	1,069,178	-	55.40	1,718,917	

Sumber : Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner - Ditjen PKH, Diolah Pusdatin

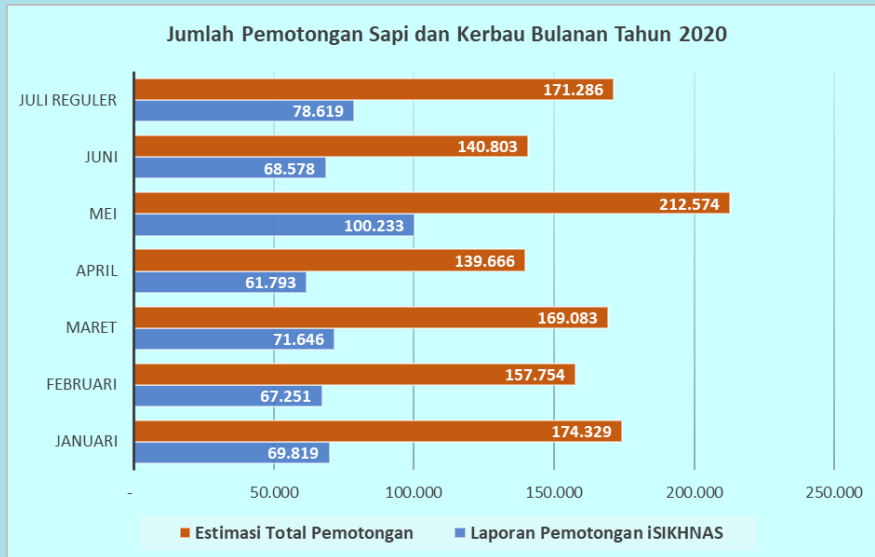
Pada tahun 2016 menurut data iSIKHNAS jumlah pemotongan mencapai 1,24 juta ekor. Tingkat partisipasi kabupaten/kota yang melakukan pengiriman data sebesar 74%. Estimasi jumlah pemotongan di RPH jika data masuk sebesar 100%, adalah sebesar 1,68 juta ekor. Jumlah itu masih ditambah dengan pemotongan di luar RPH (tidak tercatat) sekitar 10%, sehingga jumlah pemotongan total tahun 2016 sebesar 1,67 juta ekor.

Pada tahun 2017 jumlah data pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS sebanyak 852 ribu ekor (di luar pemotongan Idul Kurban), estimasi jumlah total pemotongan berdasarkan RPH yang melaporkan dan pemotongan di luar RPH adalah sebanyak 1,81 juta ekor.

Pada tahun 2018 jumlah pemotongan sapi dan kerbau yang dilaporkan ke iSIKHNAS

sebanyak 1,365 juta ekor, sehingga jumlah pemotongan rata-rata sebanyak 113 ribu ekor per bulan. Rata-rata persentase pemasukan data 76,11%. Jika dibandingkan angka realisasi jumlah pemotongan menurut hasil verifikasi dan validasi Ditjen PKH, jumlah pemotongan sebanyak 2,91 juta ekor.

Pada tahun 2019 jumlah data pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS meningkat dibandingkan tahun 2018 yaitu sebanyak 1,47 juta ekor (termasuk pemotongan Idul Kurban), angka estimasi jumlah pemotongan tahun 2019 berdasarkan hasil verval data peternak sebanyak 2,71 juta ekor. Hal ini menunjukkan masih ada gap yang cukup besar antara laporan iSIKHNAS dan data pemotongan hasil verval.



- Tahun 2019 jumlah data pemotongan yang masuk Isikhnas sekitar 1,47 juta ekor, sedangkan angka tetap total jumlah pemotongan nasional tahun 2019 sebanyak 2,71 juta ekor.
- Pada Bulan Juni dan Juli 2020, jumlah pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS masing-masing sebanyak 68,57 ribu ekor dan 78,62 ribu ekor. Setelah dilakukan estimasi berdasarkan jumlah populasi RPH, maka total pemotongan Juni dan Juli 2020 masing-masing sebanyak 140,80 ribu ekor dan 171,28 ribu ekor.

Gambar 12. Jumlah Pemotongan Bulanan Sapi dan Kerbau Tahun 2020

Berdasarkan angka prognosa tahun 2020 jumlah pemotongan sapi lokal dan kerbau sebanyak 2,32 juta ekor, sedangkan sapi eks impor sebesar 500 ribu ekor, sehingga total 2,72 juta ekor. Pada Bulan Juni 2020, jumlah pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS sebanyak 68,57 ribu ekor. Berdasarkan jumlah RPH yang melaporkan, dibandingkan dengan seluruh populasi RPH, maka dilakukan estimasi total pemotongan. Pada Juni 2020, hasil perhitungan estimasi jumlah seluruh pemotongan 140,80 ribu ekor. Pada Bulan Juni jumlah laporan yang masuk cukup banyak, namun ada satu provinsi yang sama sekali tidak ada laporan yang masuk yaitu Provinsi Maluku Utara. Biasanya pemasukan data akan meningkat Mulai Bulan April, karena berkaitan dengan penganggaran.

Estimasi dilakukan karena tidak semua RPH mengirimkan data ke iSIKHNAS, dan tidak semua RPH yang mengirimkan data secara penuh selama sebulan. Seharusnya petugas RPH/TPH mengirimkan data setiap hari meskipun tidak ada pemotongan, karena jika tidak mengirimkan data maka dianggap laporan tidak masuk. Jumlah partisipasi RPH yang mengirimkan data ke iSIKHNAS pada Juni 2020 sebesar 55,63%.

Pada Bulan Juli 2020 jumlah pemotongan yang dilaporkan ke Isikhnas sebanyak 78,62 ribu ekor, lebih tinggi dari Bulan Juni 2020, karena sebagian kecil pemotongan Idul Kurban dipotong di RPH/TPH.

Setelah dilakukan estimasi berdasarkan jumlah RPH yang melaporkan dan absensi pemotongan harian, maka estimasi total pemotongan pada Juli 2020 sebanyak 171,28 ribu ekor (Tabel 5).

Pada akhir Juli tepatnya tanggal 31 Juli 2020 ada hari Raya Idul Kurban. Pemotongan kurban bisa dilakukan pada tanggal 31 Juli 2020, atau sampai 3 hari setelah Hari Raya Kurban. Jumlah pemotongan hewan kurban sapi dan kerbau yang masuk ke iSIKHNAS sebanyak 551,25 ribu ekor. Tingkat partisipasi Kabupaten/Kota sebesar 98,25%, sehingga estimasi total pemotongan sapi dan kerbau pada Hari Raya Kurban sebesar 553,42 ribu ekor, dengan asumsi jumlah pemotongan tersebar merata di semua kabupaten/kota.

Kumulatif pemotongan reguler dan Hari Raya Kurban yang masuk ke iSIKHNAS Bulan Januari – Juli 2020 adalah sebanyak 1,07 juta ekor, setelah dilakukan estimasi berdasarkan absensi laporan harian, dan RPH/TPH yang mengirimkan data dibandingkan dengan seluruh populasi RPH/TPH, tingkat partisipasi kabupaten/kota dalam mengirimkan data hewan kurban, maka estimasi kumulatif pemotongan pada periode Januari – Juli 2020 tersebut sebanyak 1,72 juta ekor.



I. ESTIMASI JUMLAH PEMOTONGAN DAN PRODUKSI DAGING BULAN JUNI - JULI 2020 DAN IDHUL KURBAN 2020

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau dari data iSIKHNAS untuk bulan Juni 2020 sebanyak 68,57 ribu ekor. Dengan memperhitungkan jumlah partisipasi RPH/TPH yang mengirimkan data dan berdasarkan tingkat kelengkapan laporan harian RPH/TPH selama sebulan, maka total estimasi pemotongan sapi dan kerbau untuk seluruh populasi RPH/TPH di Indonesia pada bulan Juni 2020 jika seluruh RPH/TPH mengirimkan data harian secara penuh satu bulan sebanyak 140,80 ribu ekor. Rincian jumlah estimasi pemotongan untuk masing-masing jenis adalah sapi eks impor 40,69 ribu ekor, sapi lokal 93,76 ribu ekor, dan kerbau 6,32 ribu ekor (Tabel 7).

Berdasarkan hasil survei karkas sapi lokal dan kerbau tahun 2012, dan survei karkas sapi eks impor tahun 2015 maka dapat diestimasi produksi daging. Produksi daging dalam bentuk karkas untuk sapi eks impor, dengan berat rata-rata bobot potong sebesar 468,93 kg dan persentase karkas 50,53%, maka pada bulan Juni 2020 akan diperoleh produksi karkas 9,64 ribu ton. Produksi daging sapi lokal dengan jumlah pemotongan sebanyak 93,76 ribu ekor, rata-rata bobot potong untuk sapi lokal dan kerbau 345,82 kg dan persentase karkas 50,84%, maka produksi daging dalam bentuk karkas 16,48 ribu ton, dengan cara yang sama untuk kerbau diperoleh 1,09 ribu ton. Total produksi daging dalam bentuk karkas bulan Juni 2020 sebesar 27,22 ribu ton.

Tabel 7. Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau Juni 2020

Jenis Ternak	Jumlah Pemotongan Juni 2020 - Laporan iSIKHNAS (ekor) *	Estimasi Pemotongan Total Juni 2020 - Pusdatin (ekor) **	Produksi Karkas (Ton)	Produksi (Ton)				Produksi Daging (Ton)
				Daging Murni	Jeroan	Daging Variasi	Total Meat Yield	
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sapi:								
Sapi Eks Impor	25.076	40.695	9.643	5.923	1.691	673	8.288	11.334
Sapi Lokal	41.701	93.766	16.485	11.337	3.220	1.396	15.953	19.705
Kerbau								
	1.801	6.342	1.090	750	213	92	1.055	1.303
Total	68.578	140.803	27.219	18.010	5.124	2.162	25.296	32.342

Sumber : Database iSIKHNAS, diolah dan diestimasi oleh Pusdatin

Keterangan :

*) Jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 662 dari total 1190 RPH (55,63%)

**) Berdasarkan jumlah laporan masuk ke iSIKHNAS diestimasi untuk seluruh populasi RPH/TPH

Total estimasi produksi karkas bulan Juni 2020 sebesar 27,22 ribu ton, akan diperoleh daging murni (daging yang sudah dipisahkan dari tulang) sekitar 18,01 ribu ton. Total Meat Yield atau total dari daging murni ditambah jeroan ditambah daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan pada Bulan Juni 2020 sebesar 25,29 ribu ton. Rincian untuk total meat yield adalah 8,29 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 15,95 ribu ton berasal dari sapi lokal dan 1,05 ribu ton dari kerbau. Jika dirinci menurut jenisnya Meat Yield berasal dari daging murni 18,01 ribu ton,

5,12 ribu ton berasal dari jeroan, dan 2,16 ribu ton dari daging variasi.

Produksi daging merupakan perkalian jumlah pemotongan dengan berat karkas ditambah jeroan. Total produksi daging sapi dan kerbau bulan Juni 2020 diestimasi sebesar 32,34 ribu ton, berasal dari sapi eks impor 11,33 ribu ton, sapi lokal 19,70 ribu ton, dan kerbau 1,30 ribu ton. Estimasi jumlah pemotongan dan produksi daging sapi dan kerbau Juni 2020 disajikan pada Tabel 7.



Tabel 8. Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau Juli 2020

Jenis Ternak	Jumlah Pemotongan Juli 2020 - Laporan iSIKHNAS (ekor *)	Estimasi Pemotongan Total Juli 2020 - Pusdatin (ekor **)	Produksi Karkas (Ton)	Produksi (Ton)				Produksi Daging (Ton)
				Daging Murni	Jeroan	Daging Variasi	Total Meat Yield	
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sapi:								
Sapi Eks Impor	26.067	46.825	11.095	6.816	1.946	774	9.536	13.041
Sapi Lokal	49.669	114.278	20.092	13.817	3.924	1.702	19.443	24.016
Kerbau								
	2.883	10.183	1.751	1.204	342	148	1.694	2.093
Total	78.619	171.286	32.938	21.837	6.212	2.625	30.673	39.150

Sumber : Database iSIKHNAS, diolah dan diestimasi oleh Pusdatin

Keterangan :

*) Jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 700 dari total 1190 RPH (58,82%)

**) Berdasarkan jumlah laporan masuk ke iSIKHNAS diestimasi untuk seluruh populasi RPH/TPH

Demikian pula untuk bulan Juli 2020 data pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS sebanyak 78,62 ribu ekor meningkat dibandingkan Juni 2020 karena ada Hari Raya Idul Adha, dengan tingkat partisipasi RPH sekitar 58,82%. Dengan memperhitungkan jumlah partisipasi RPH/TPH yang mengirimkan data dan berdasarkan tingkat partisipasi laporan harian RPH/TPH, maka total estimasi pemotongan sapi dan kerbau pada bulan Juli 2020 jika seluruh populasi RPH/TPH mengirimkan data harian secara penuh satu bulan sebanyak 171,28 ribu ekor. Rincian jumlah pemotongan untuk masing-masing jenis adalah sapi eks impor 46,82 ribu ekor, sapi lokal 114,27 ribu ekor, dan kerbau 10,18 ribu ekor.

Produksi daging dalam bentuk karkas untuk sapi eks impor, dengan berat rata-rata bobot potong sebesar 468,93 kg dan persentase karkas 50,53%, pada bulan Juli 2020 akan

diperoleh 11,09 ribu ton. Produksi daging untuk sapi lokal dengan jumlah pemotongan sebanyak 114,27 ribu ekor, rata-rata bobot potong untuk sapi lokal 345,82 kg dan persentase karkas 50,84%, maka produksi daging dalam bentuk karkas 20,09 ribu ton, dengan cara yang sama untuk kerbau diperoleh 1,75 ribu ton. Jumlah produksi daging dalam bentuk karkas bulan Juli 2020 sebesar 32,93 ribu ton. Dari total estimasi produksi karkas bulan Juli 2020 sebesar 32,93 ribu ton, akan diperoleh daging murni (daging yang sudah dipisahkan dari tulang) sekitar 21,83 ribu ton, terdiri dari 6,81 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 13,81 ribu ton berasal dari sapi lokal dan 1,20 ribu ton berasal dari kerbau. Untuk produksi jeroan total sebesar 6,21 ribu ton dan produksi daging variasi 2,62 ribu ton.

- Total jumlah pemotongan pada bulan Juni 2020 diestimasi sebanyak 140,80 ribu ekor. Meat Yield yang dihasilkan pada Bulan Juni 2020 sebesar 25,29 ribu ton.
- Total jumlah pemotongan pada bulan Juli 2020 diestimasi sebanyak 171,28 ribu ekor. Meat Yield yang dihasilkan pada Bulan Juli 2020 sebesar 30,67 ribu ton. Tingginya produksi daging Bulan Juli 2020 untuk memenuhi kebutuhan Hari Raya Idul Adha.



Total Meat Yield atau total dari daging murni ditambah jeroan ditambah daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan pada Bulan Juli 2020 sebesar 30,67 ribu ton, yang berasal dari sapi eks impor sebesar 9,53 ribu ton (31,09%), sapi lokal sebesar 19,44 ribu ton (63,39%) dan 1,69 ribu ton (5,52%) dari kerbau.

Produksi daging merupakan perkalian jumlah pemotongan dengan berat karkas ditambah jeroan. Total produksi daging sapi dan kerbau bulan Juli 2020 diestimasi sebesar 39,15 ribu ton, yang berasal dari sapi eks impor 13,04 ribu ton, sapi lokal 24,02 ribu ton, dan kerbau 2,09 ribu ton (Tabel 8).

Tabel 9. Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau Idul Kurban 2020

Jenis Ternak	Jumlah Pemotongan Kurban 2020 - Laporan iSIKHNAS (ekor) *)	Estimasi Pemotongan Total Kurban 2020 - Pusdatin (ekor) **)	Produksi Karkas (Ton)	Produksi (Ton)				Produksi Daging (Ton)
				Daging Murni	Jeroan	Daging Variasi	Total Meat Yield	
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sapi	536,565	538,690	94,710	65,132	18,497	8,022	91,651	113,207
Kerbau	14,674	14,732	2,533	1,742	495	215	2,451	3,028
Total	551,239	553,422	97,243	66,874	18,991	8,236	94,102	116,234

Sumber : Database iSIKHNAS, diolah dan diestimasi oleh Pusdatin

Keterangan :

*) Jumlah Kabupaten/Kota yang melaporkan sebanyak 505 dari total 514 Kab/Kota (90,27%)

**) Berdasarkan jumlah laporan masuk ke iSIKHNAS diestimasi untuk seluruh populasi Kabupaten/Kota

Didownload dari iSIKHNAS tanggal 20 Agustus 2020

Demikian pula untuk pemotongan Kurban 2020 data pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS sebanyak 551,23 ribu dengan tingkat partisipasi kabupaten/kota yang mengirimkan data sudah sangat baik yaitu mencapai 98,25%. Jumlah laporan yang masuk 505 kabupaten/kota, ada 2 kabupaten/kota yang belum melaporkan, dan 7 kabupaten/kota di Provinsi Papua belum melaporkan tetapi potensinya kecil karena merupakan wilayah non muslim dan hanya banyak dipelihara babi. Estimasi jika data masuk 100% adalah sebanyak 553,24 ribu ekor, terdiri dari sapi sebanyak 538,69 ribu ekor dan kerbau sebanyak 14,73 ribu ekor.

Produksi daging untuk sapi lokal untuk kurban dengan jumlah pemotongan sebanyak 538,69 ribu ekor, rata-rata bobot potong untuk sapi lokal 345,82 kg dan persentase karkas 50,84%,

maka produksi daging dalam bentuk karkas 94,71 ribu ton, dengan cara yang sama untuk kerbau diperoleh 2,53 ribu ton. Jumlah produksi daging dalam bentuk karkas untuk Kurban 2020 sebesar 94,71 ribu ton. Dari total estimasi produksi karkas hari raya Kurban 2020 sebesar 94,71 ribu ton, akan diperoleh daging murni (daging yang sudah dipisahkan dari tulang) sekitar 65,13 ribu ton, sementara untuk produksi jeroan sebanyak 18,49 ribu ton, produksi daging variasi 8,02 ribu ton, sehingga total Meat Yield sebesar 91,65 ribu ton.

Untuk hewan Kurban kerbau dari total 14,73 ribu ekor, akan dihasilkan karkas sebesar 2,53 ribu ton. Sementara untuk Meat Yield dari Kurban jenis Kerbau sebesar 2,45 ribu ton, berasal dari daging murni sebesar 1,74 ribu dari daging murni, 495 ton jeroan, dan 215 ton daging variasi.



J. ESTIMASI JUMLAH PEMOTONGAN DAN PRODUKSI DAGING KUMULATIF BULAN JANUARI – JULI 2020

Berdasarkan data dari iSIKHNAS Kesmavet Ditjen PKH, jumlah pemotongan sapi dan kerbau secara kumulatif bulan Januari – Juli 2020 sebanyak 1,07 juta ekor, dengan jumlah partisipasi RPH dalam mengirimkan datanya rata-rata sekitar 55,40%. Berdasarkan hasil estimasi Pusdatin, dengan mengasumsikan bahwa pemasukan data dari seluruh RPH/TPH mencapai 100% dan

pemasukan data hewan Kurban 100%, dan RPH/TPH mengirimkan data harian secara lengkap satu bulan, maka jumlah pemotongan sapi dan kerbau pada periode tersebut diestimasi sebanyak 1,71 juta ekor. Jumlah tersebut yang terdiri dari sapi eks impor sebanyak 328,32 ribu ekor, sapi lokal 1,31 juta ekor, dan kerbau 74,77 ribu ekor.

Tabel 10. Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau Januari – Juli dan Kurban 2020

Jenis Ternak	Jumlah Pemotongan Jan - Juli 2020 Laporan iSIKHNAS (ekor) *	Estimasi Pemotongan Total Jan - Juli 2020 - Pusdatin (ekor)	Produksi Karkas (Ton)	Produksi (Ton)				Produksi Daging (Ton)
				Daging Murni	Jeroan	Daging Variasi	Total Meat Yield	
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sapi:								
Sapi Eks Impor	192,710	328,329	77,798	47,791	13,646	5,430	66,867	91,443
Sapi Lokal	845,560	1,315,810	231,339	159,092	45,181	19,594	223,867	276,519
Kerbau								
	30,908	74,778	12,857	8,842	2,511	1,089	12,442	15,368
Total	1,069,178	1,718,917	321,994	215,725	61,337	26,114	303,175	383,331

Sumber : Database iSIKHNAS, diolah dan diestimasi oleh Pusdatin

Keterangan :

*) Jumlah RPH/TPH yang melaporkan Jan - Juli 2020 rata-rata 55,40%

**) Berdasarkan jumlah laporan masuk ke iSIKHNAS diestimasi untuk seluruh populasi RPH/TPH

Angka konversi diperoleh berdasarkan hasil survei karkas sapi lokal dan kerbau Tahun 2012, dan survei karkas sapi eks impor Tahun 2015 sehingga dapat diestimasi produksi daging. Produksi daging dalam bentuk karkas untuk sapi eks impor secara kumulatif pada Bulan Januari - Juli 2020 dengan jumlah pemotongan 328,32 ribu ekor mencapai 77,79 ribu ton. Produksi daging untuk sapi lokal dengan jumlah pemotongan sebanyak 1,31 juta ekor, rata-rata bobot potong untuk sapi lokal 345,82 kg dan persentase karkas 50,84%, maka diperoleh angka produksi daging sapi lokal dalam bentuk karkas 231,33 ribu ton. Dengan cara yang

sama diperoleh produksi karkas untuk kerbau sebesar 12,85 ribu ton. Total produksi daging dalam bentuk karkas kumulatif Bulan Januari – Juli 2020 sebesar 321,99 ribu ton (Tabel 8).

Dari total estimasi produksi karkas bulan Januari - Juli 2020 sebesar 321,99 ribu ton, akan diperoleh daging murni (daging yang sudah dipisahkan dari tulang) sekitar 215,72 ribu ton, terdiri atas 47,97 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 159,09 ribu ton dari sapi lokal, dan 8,84 ribu ton dari kerbau.

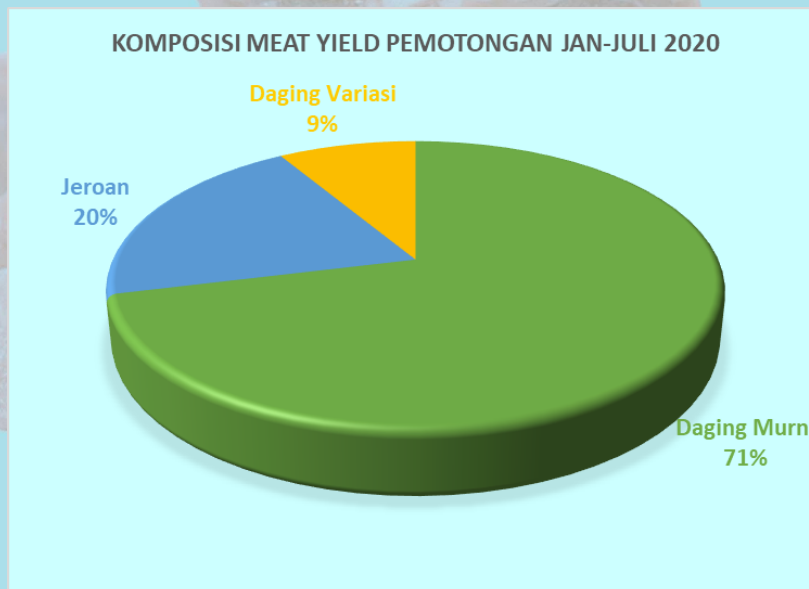


Disamping diperoleh daging, hasil pemotongan yang dapat dikonsumsi adalah jeroan dan daging variasi. Daging variasi adalah daging yang terdapat di kepala, kaki bawah, dan ekor. Total produksi jeroan sebesar 61,33 ribu ton dan produksi daging variasi 26,11 ribu ton.

Total Meat Yield atau total dari daging murni, ditambah jeroan dan daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan sebesar 303,17 ribu ton. Rincian untuk produksi total meat yield adalah 66,86 ribu ton atau 22,06% berasal dari sapi eks impor, 223,86 ribu ton atau 73,84% berasal dari sapi lokal, dan 12,44 ribu ton atau 4,10% berasal dari kerbau.

Total Meat Yield jika dirinci menurut asalnya, maka 215,72 ribu ton atau 71% berasal dari daging murni, 61,33 ribu ton atau 20% berasal dari jeroan, dan 26,11 ribu ton atau 9% berasal dari daging variasi. Total Meat Yield ini yang digunakan untuk menyusun neraca daging.

Produksi daging yang disepakati adalah hasil kali jumlah pemotongan dengan produksi daging dalam bentuk karkas ditambah jeroan. Produksi daging Januari – Juli 2020 diestimasi sebesar 383,33 ribu ton, yang berasal dari pemotongan sapi lokal sebesar 276,51 ribu ton, dan berasal dari sapi eks impor 91,44 ribu ton, sedangkan yang berasal dari kerbau sebesar 15,36 ribu ton.



Gambar 13. Komposisi Meat Yield Pemotongan
Bulan Januari – Juli 2020

Total Meat Yield Januari – Juli 2020 atau total dari daging murni ditambah jeroan dan daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan diestimasi sebesar 303,17 ribu ton. Rincian untuk produksi total meat yield adalah 66,86 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 223,86 ribu ton dari sapi lokal, dan 12,44 ribu ton berasal dari kerbau.



K. ESTIMASI NERACA KONSUMSI DAN PRODUKSI DAGING BULAN JANUARI - JULI 2020

Neraca daging disusun dari 3 komponen utama yaitu konsumsi bulanan daging, produksi dalam negeri dan impor daging serta jeroan. Konsumsi bulanan diperoleh dari konsumsi daging setahun, dibagi 12 bulan tetapi masing-masing bulan ada pembobot yang berbeda karena ada hari-hari besar keagamaan. Konsumsi daging (sapi dan kerbau) saat ini yang digunakan 2,66 kg/kapita/tahun, setelah dikalikan dengan jumlah penduduk, konsumsi total daging tahun 2020 sebesar 717.150 ton. Dari angka kebutuhan daging setahun lalu dirinci per bulan, kebutuhan daging untuk Bulan Juni 2020 sebesar 37,70 ribu ton. Konsumsi ini sudah direvisi karena ada wabah Covid-19, sehingga konsumsi diasumsikan turun sekitar 36% dari kondisi normal. Konsumsi Bulan Juli 2020, meskipun ada Covid-19 tetapi konsumsi cenderung lebih tinggi dari bulan-bulan biasa karena ada Hari Raya Idul Adha, sehingga konsumsi Bulan Juli akan lebih tinggi yaitu sebesar 54,59 ribu ton. ****

Perkiraan produksi dibagi menjadi 2 komponen yaitu produksi domestik berasal dari pemotongan sapi lokal dan kerbau atau silangan dan produksi daging berasal dari pemotongan sapi eks impor. Produksi daging domestik pada Juni 2020 diperkirakan mencapai 17,00 ribu ton (meat yield), daging ini berasal dari pemotongan sapi lokal dan kerbau. Sementara itu produksi daging yang berasal dari sapi eks impor sebesar 8,29 ribu ton. Sehingga total daging yang berasal dari pemotongan di dalam negeri sebesar 25,29 ribu ton.

Kebutuhan daging dipenuhi juga dari impor daging dan jeroan. Untuk kode HS yang masuk kategori daging lembu adalah 02011000, 02012000, 02013000, 02021000, 02022000, 02023000, 02102000, dan 16025000. Untuk kode HS jeroan lembu meliputi 02061000, 02062100, 02062200, dan 02062900. Total produksi daging bulan Juni 2020 sebesar 25,29 ribu ton. Impor daging dan jeroan pada bulan sebelumnya sebesar 9,67 ribu ton, sehingga total penyediaan sebesar 34,97 ribu ton. Perkiraan konsumsi daging Bulan Juni 2020 sebesar 37,70 ribu ton, sehingga masih ada defisit 2,73 ribu ton.

Total produksi daging pada Bulan Juli 2020 yang berasal dari pemotongan regular diestimasi sebesar 30,67 ribu ton, berasal dari produksi domestik 21,13 ribu ton, produksi eks impor 9,53 ribu ton. Impor daging dan jeroan bulan sebelumnya sebesar 11,30 ribu ton. Disamping itu pada akhir Juli ada pemotongan hewan kurban untuk Idul Adha, total daging/meat yield yang berasal dari hewan kurban sebesar 94,10 ribu ton. Total penyediaan daging bulan Juli baik yang berasal dari pemotongan regular, pemotongan Idul Kurban, dan impor daging/jeroan sebesar 136,08 ribu ton. Perkiraan konsumsi daging Bulan Juli 2020 dimana ada Hari Raya Idul Adha sebesar 54,59 ribu ton, sehingga masih ada surplus daging sebesar 81,48 ribu ton.



Total produksi daging kumulatif pada Bulan Januari - Juli 2020 baik yang bersala dari pemotongan regular maupun pemotongan kurban, diestimasi sebesar 305,24 ribu ton, berasal dari produksi domestik 238,37 ribu ton, produksi eks impor 66,86 ribu ton. Realisasi impor daging dan jeroan periode yang sama sebesar 98,13 ribu ton, sehingga total produksi dan impor sebesar 403,37

ribu ton. Perkiraan konsumsi daging Bulan Januari - Juli 2020 sebesar 323,06 ribu ton, sehingga masih ada surplus sebesar 80,31 ribu ton. Surplus ini diduga karena menurunnya konsumsi daging akibat wabah Covid-19. Estimasi Konsumsi dan Produksi Daging Bulan Januari - Juli 2020, tersaji pada Tabel 10.

Tabel 11. Estimasi Konsumsi, Produksi, dan Impor Daging Bulan Januari - Juli 2020

Urain	Jan-20	Feb-20	Mar-20	Apr-20	Mei 20	Jun-20	Jul-20		Jan - Juli 2020
	(Ton)								
Estimasi Konsumsi *)	53.720	49.850	36.806	42.976	47.405	37.702	54.598		323.057
Produksi							Reguler	Kurban	
Produksi Domestik (estimasi Pusdatin)	22.037	19.804	21.493	17.727	25.066	17.008	21.137	94.102	238.373
Produksi Eks Impor (estimasi Pusdatin)	9.092	8.393	8.677	8.564	14.317	8.288	9.536	-	66.867
Total Produksi Daging	31.129	28.197	30.170	26.290	39.383	25.296	30.673	94.102	305.240
Realisasi Impor **)									
Daging dan Jeroan Bulan Sebelumnya	28.824	11.290	10.472	13.858	12.712	9.671	11.305		98.132
Perkiraan Total Produksi dan Impor	59.953	39.487	40.642	40.148	52.095	34.967	136.080		403.372
Neraca (Produksi + Impor - Konsumsi)	6.233	-10.363	3.836	-2.828	4.690	-2.735	81.482		80.315

Keterangan :

*) Data per tanggal 18 April 2020 (Asumsi Konsumsi Maret - Oktober turun 36% akibat wabah Covid-19)

**) Data Impor Bulan (t-1)

L. PENGUKURAN AKURASI HASIL ESTIMASI

Angka realisasi produksi daging yang terbaik adalah jika semua laporan pemotongan telah dilaporkan dengan baik, baik pemotongan di RPH/TPH, maupun pemotongan di luar RPH/TPH. Namun sampai saat ini belum semua RPH/TPH melaporkan datanya, begitu juga laporan di luar RPH/TPH tidak tercatat. Hasil estimasi jumlah pemotongan total di RPH/TPH bisa mengandung kesalahan atau bias/error. Sampai saat ini jumlah pemotongan hasil realisasi belum ada, sehingga angka yang digunakan adalah angka prognosa produksi daging bulanan untuk sapi/kerbau domestik. Angka prognosa produksi daging dihasilkan dari potensial stok yang ada. Potensial stok berasal dari sapi jantan dewasa dikurangi pemacek, ditambah 50% yang berasal dari jantan

muda, dan ditambah betina afkir. Sementara produksi adalah angka potensial stok dikalikan dengan persentase rumah tangga penggemukan dan persentase rumah tangga perkembangbiakan.

Hasil estimasi berdasarkan realisasi pemotongan sapi lokal yang masuk ke iSIKHNAS dibandingkan dengan angka prognosa Bulan Januari – Juli 2020, menunjukkan angka estimasi total pemotongan rata-rata masih lebih rendah dibandingkan angka prognosa. Pada Bulan Januari – Juni 2020, estimasi produksi daging berdasarkan laporan pemotongan yang masuk ke iSIKHNAS lebih rendah dengan kisaran antara 21% sampai 62% dibandingkan dengan angka prognosa.



Sebaliknya pada Bulan Juli 2020, pada saat ada hari raya kurban ditambah pemotongan regular hasil estimasi produksi daging sebesar 124,72 ribu ton, sementara angka prognosa sebesar 67,32 ribu ton, sehingga khusus pada Bulan Juli 2020 angka estimasi produksi daging lebih tinggi 85,27% dibandingkan angka prognosa.

Secara kumulatif dari Januari – Juli 2020 hasil estimasi produksi daging berdasarkan laporan

yang masuk ke iSIKHNAS hanya lebih rendah 10,85% dari angka prognosa pada periode yang sama, dimana produksi daging hasil estimasi sebesar 247,85 ribu ton, sementara angka prognosa 278,02 ribu ton. Hal ini terjadi diduga karena menurunnya permintaan daging sebagai akibat dari wabah Covid-19, sehingga produksi daging ikut menurun (Tabel 12).

Tabel 12. Perbandingan Hasil Estimasi Total Produksi Daging Berdasarkan Laporan RPH/TPH dan Angka Prognosa 2020

Bulan	Produksi Daging Sapi Lokal (Ton)		Persen Beda
	Estimasi Pusdatin	Prognosa PKH	
Januari 2020	22.037	27.970	-21,21
Februari 2020	19.804	28.400	-30,27
Maret 2020	21.493	28.480	-24,53
April 2020	17.727	36.639	-51,62
Mei 2020	25.066	43.989	-43,02
Juni 2020	17.008	45.229	-62,40
Juli 2020	124.723	67.319	85,27
Jan - Jul 2020	247.857	278.026	-10,85

Tabel 13. Perbandingan Hasil Estimasi Setelah diperhitungkan Pemotongan di Luar RPH/TPH

Periode	Estimasi Produksi Daging Sapi Lokal (Ton)			Prognosa PKH	Persen Beda
	RPH/TPH	Non RPH/TPH (10%)	TOTAL		
Jan - Jul 2020	247.857	24.786	272.643	278.026	-1,9%

Estimasi produksi daging sapi local pada Tabel 11, belum memperhitungkan pemotongan yang dilakukan di luar RPH/TPH. Asumsi saat ini yang digunakan untuk pemotongan non RPH/TPH sebesar 10%. Jika ditambahkan dengan pemotongan non RPH/TPH maka estimasi Pusdatin untuk pemotongan Bulan Januari – Juli 2020, sebesar 272,64 ribu ton, sementara angka prognosa Ditjen. PKH pada periode yang sama sebesar 278,03 ribu ton, sehingga angka Estimasi Pusdatin hanya lebih rendah 1,9% (Tabel 13).

Untuk menghitung akurasi estimasi produksi daging yang berasal dari sapi eks impor/ bakalan impor, berbeda dengan sapi local. Angka produksi daging yang digunakan adalah berdasarkan jumlah sapi bakalan yang telah keluar dari feedlotter untuk dipotong di RPH. Jadi angka produksi daging adalah benar-benar angka realisasi. Namun demikian sapi bakalan yang telah keluar dari feedlotter akan masuk dulu ke kandang penampungan sementara di RPH, menunggu bandar/jagal untuk dibeli. Hal ini berarti jumlah sapi bakalan yang keluar belum tentu dipotong pada bulan yang sama, karena menunggu pembeli.



Berbeda dengan perbandingan produksi sapi local yang menggunakan angka prognosa, perbandingan hasil estimasi dengan angka realisasi produksi daging sapi bakalan lebih mendekati. Hasil estimasi dapat lebih tinggi atau lebih rendah dari angka realisasi. Hal ini terjadi karena hasil estimasi adalah hasil riil produksi daging pada saat sapi dipotong, sedangkan angka realisasi sapi baru keluar dari feedlooter, jadi belum tentu langsung dipotong.

Pada Bulan Januari tahun 2020 angka produksi daging sapi bakalan hasil estimasi sebesar 9,09 ribu ton, sementara angka realisasi 10,04 ribu ton, sehingga angka estimasi lebih rendah 9,49%. Dengan cara yang sama, pada Bulan februari

estimasi Pusdatin lebih tinggi 6,51%, Bulan Maret lebih tinggi 19,65%, Bulan April lebih rendah 39,80%, Bulan Mei lebih rendah 14,03%, dan Bulan Juni lebih tinggi 112,62%.

Secara kumulatif untuk produksi daging sapi bakalan impor, periode Januari – Juni 2020 hasil estimasi produksi sebesar 57,33 ribu ton, sementara angka realisasi sebesar 59,95 ribu ton, sehingga estimasi Pusdatin lebih rendah 4,37% (Tabel 12). Meskipun lebih rendah tetapi angka Pusdatin adalah yang riil sudah dipotong di RPH, sementara angka PKH adalah yang keluar dari feedlooter, sehingga perbedaan itu masih dianggap wajar.

Tabel 14. Estimasi dan Realisasi Pemotongan Sapi Eks Impor Januari – Juni 2020

Bulan	Produksi Daging Sapi Bakalan Impor (Ton)		Persen Beda
	Estimasi Pusdatin	Realisasi Keswan	
Januari 2020	9.092	10.046	-9,49
Februari 2020	8.393	7.880	6,51
Maret 2020	8.677	7.252	19,65
April 2020	8.564	14.224	-39,80
Mei 2020	14.317	16.653	-14,03
Juni 2020	8.288	3.898	112,62
Jan - Jun 2020	57.331	59.953	-4,37





M. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Jumlah pemotongan sapi kumulatif periode Januari - Juli 2020 mencapai 501,70 ribu ekor, atau mengalami penurunan sebesar 19,73% atau turun 123,33 ribu ekor dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Pemotongan kerbau kumulatif bulan Januari - Juli 2020 juga mengalami penurunan sebesar 12,30% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya atau turun dari 18,51 ribu ekor menjadi 16,23 ribu ekor.

Jumlah pemotongan yang masuk ke iSIKHNAS pada Bulan Januari – Juli 2020 termasuk pemotongan kurban adalah sebanyak 1,069 juta ekor. Estimasi jumlah total pemotongan untuk periode yang sama, jika semua RPH/TPH mengirimkan data secara lengkap, sebanyak 1,718 juta ekor.

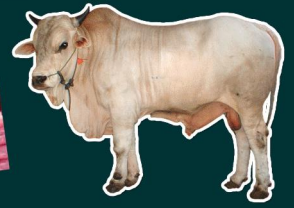
Total Meat Yield Januari – Juli 2020 atau total dari daging murni ditambah jeroan dan daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan diestimasi sebesar 303,17 ribu ton. Rincian untuk produksi total meat yield adalah 66,86 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 223,86 ribu ton dari sapi lokal, dan 12,44 ribu ton berasal dari kerbau.

Tingkat akurasi hasil estimasi untuk produksi daging sapi local lebih rendah 1,9% dibandingkan angka prognosa Ditjen. PKH, dan untuk sapi eks impor lebih rendah 4,37% dibandingkan dengan realisasi sapi yang keluar dari feedlooter.

Rekomendasi

- 1) Perlunya upaya untuk meningkatkan partisipasi RPH/TPH dalam mengirimkan data ke iSIKHNAS, karena sampai saat ini partisipasi RPH/TPH hanya berkisar 55 – 60%.
- 2) Untuk meningkatkan akurasi estimasi jumlah pemotongan perlu diperbarui data populasi RPH/TPH nasional, jumlah RPH/TPH yang melakukan pemotongan sapi/kerbau, jumlah RPH/TPH yang aktif dan tidak aktif.
- 3) Untuk meningkatkan akurasi jumlah pemotongan, sebaiknya petugas tetap mengirimkan data ke iSIKHNAS setiap hari, meskipun pada hari itu tidak ada pemotongan, harus tetap dilaporkan jumlah pemotongan 0 (nol).
- 4) Perlunya dilakukan perbaikan proporsi angka prognosa produksi bulanan, terutama pada saat hari besar keagamaan, karena pada kenyataan angka produksi daging pada saat hari raya Kurban dapat mencapai 200% dari kondisi normal.





Halaman ini sengaja di kosongkan



**ANALISIS TERBATAS UNTUK BAHAN DISKUSI
INTERNAL KEMENTERIAN PERTANIAN**



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

**Jl. Harsono RM No. 3, Ragunan - Jakarta 12550
Gedung D Lantai 4
<http://pusdatin.setjen.pertanian.go.id/>**